

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI  
DAN TINGKAT UTANG TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN  
2020-2024**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RIZKA AMALIA PURBA  
218330059**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI  
DAN TINGKAT UTANG TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN  
2020-2024**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RIZKA AMALIA PURBA  
218330059**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI  
DAN TINGKAT UTANG TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN  
2020-2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**RIZKA AMALIA PURBA  
218330059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/5/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024**

Nama : **Rizka Amalia Purba**

NPM : **218330059**


Program Studi : **Akuntansi**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
(Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si)

  
(Sari Nuzullina Rahmadhani, S.E, M.Acc.Ak)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :

  
(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

  
(Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ka. Prodi Akuntansi

**Tanggal Lulus: 08 September 2025**

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai norma, kaidah serta etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 September 2025



**Rizka Amalia Purba**  
**218330059**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Amalia Purba

NPM : 218330059

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-executive Royalty-Free Right atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi Dan Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024**. Dengan Hak Bebas Royalti NonRoyalty Ekklusif, Universitas Medan Area berhak mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada Tanggal : 08 September 2025  
Yang Menyatakan,

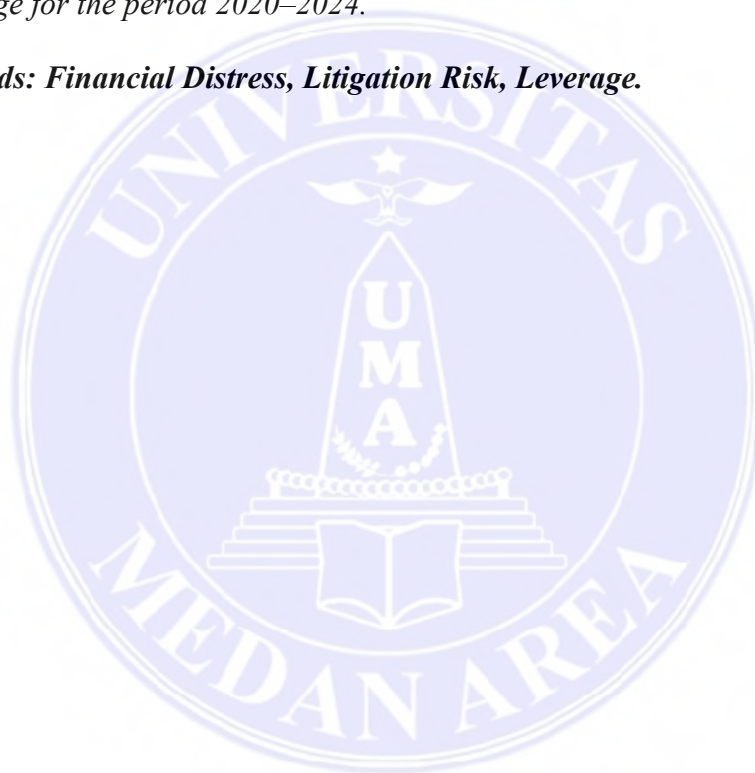


**Rizka Amalia Purba**  
**218330059**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial distress, litigation risk, and leverage on accounting conservatism in construction companies in the building sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The type of research used is quantitative research with an associative approach. This study uses a purposive sampling technique on 19 companies that meet the criteria, resulting in a total of 95 observations over five years. The results of the study indicate that financial distress has a positive and significant effect on accounting conservatism, while litigation risk and leverage do not have a significant effect on construction companies in the building sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024.*

**Keywords:** *Financial Distress, Litigation Risk, Leverage.*



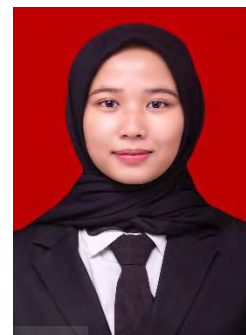
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi dan tingkat utang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan teknik purposive sampling terhadap 19 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 95 observasi selama lima tahun. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara risiko litigasi dan tingkat utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

**Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Tingkat Utang.**



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Rizka Amalia Purba
Npm	218330059
Tempat, Tanggal Lahir	Huta Bayu, 24 Juni 2003
Nama Orangtua	
Ayah	Sutrisno Purba
Ibu	Nurida Damanik
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 1 Sipispis
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Sipispis
Riwayat Studi di UMA	Pernah mengikuti program MBKM (Program Kompetisi Kampus Merdeka 2023)
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/ WA	082289923993
Email	rizkaamaliapurba@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Segala hormat, puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “: **Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi Dan Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2024.**” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area .
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing saya .Terima kasih telah memberi arahan bukan


hanya sebagai seorang pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang mengajarkan arti ketekunan dan integritas. Setiap masukan dan teguran Ibu adalah bentuk kasih untuk melihat penulis berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih atas dedikasi dan kesediaan waktu yang telah

5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadani, S.E., M.Acc,Ak selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kebaikan dan ketelitian memberikan masukan yang sangat berharga. Terima kasih atas sikap ramah dan kesabaran dalam memberikan penilaian serta saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd., M.Si selaku dosen sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kepada cinta pertama dan pantuanku, Ayahanda tercinta Sutrisno Purba, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis memberikan dukungan dan semangat, serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Nurida Damanik yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa..memiliki orang tua hebat Sehat selalu mama, I love you more.

9. Kepada abang dan adik saya Rinaldy Purba, Rifky Fadillah Purba, Rifan Aprianda Purba dan Fatih Damanik terimakasih sudah menjadi panutan, terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan doa-doa selama ini.
10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Mhd Fahri Abdillah. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, doa dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
11. Kepada empat sahabat saya Kristin Ayu Putri, Clara Cecilya anna loissa siburian, Christmas Pranata Tarigan, dan Samuel Efranata Siburian. Terima kasih untuk setiap momen yang telah kita lalui bersama, dari awal perkuliahan .

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon, sehingga segala jasa dan usaha semua pihak dapat dibalas oleh Allah SWT. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Medan, 08 September 2025  
Peneliti,



**Rizka Amalia Purba**  
218330059

## DAFTAR ISI

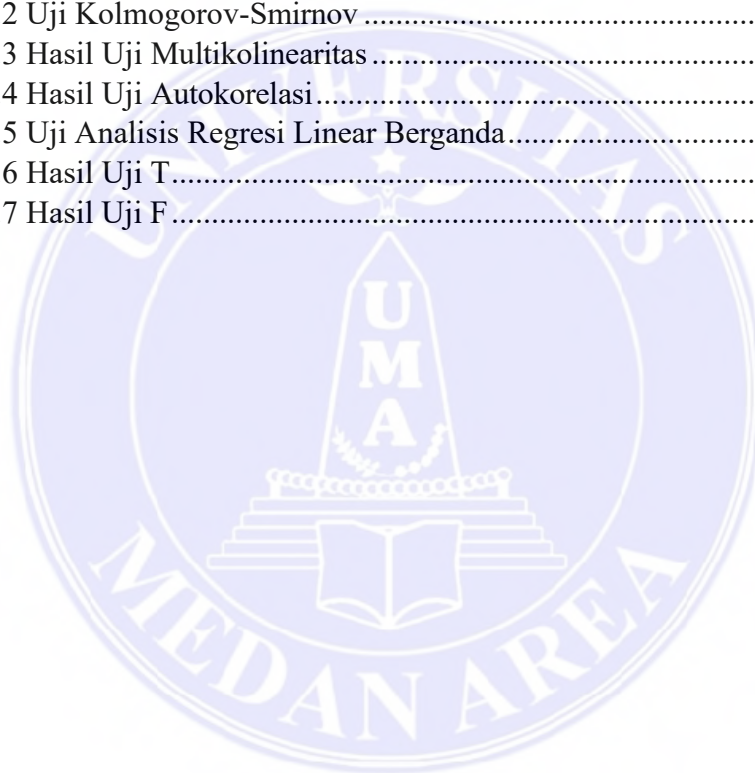
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2.1.2 Teori Signalling .....	16
2.2 Konservatisme Akuntansi.....	17
2.2.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi .....	17
2.2.2 Jenis Jenis Konservatisme .....	18
2.2.3 Perhitungan Konservatisme Akuntansi .....	20
2.3 Kesulitan Keuangan .....	21
2.3.1 Indikator Kesulitan Keuangan .....	23
2.4 Risiko Litigasi .....	24
2.4.1 Indikator Risiko Litigasi .....	25
2.5 Tingkat Utang.....	26
2.5.1 Indikator Tingkat Utang .....	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Kerangka Konseptual .....	30
2.8 Hipotesis Penelitian .....	31
2.8.1 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi ..	31
2.8.2 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi .....	32

2.8.3	Pengaruh tingkat utang terhadap Konservatisme Akuntansi.....	33
2.8.4	Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Tingkat Utang terhadap Konservatisme Akuntansi .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.1.1	Jenis Penelitian .....	36
3.1.2	Lokasi Penelitian .....	36
3.1.3	Waktu Penelitian .....	36
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	38
3.3.1	Jenis Data .....	38
3.3.2	Sumber Data .....	39
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	39
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.6	Teknis Analisis Data .....	41
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas .....	42
3.6.2.3	Uji Autokorelasi .....	42
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda .....	44
3.6.4	Uji Hipotesis.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Deskripsi Data .....	47
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	50
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	53
4.4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	55

4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	56
4.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	58
4.5.3 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	59
4.6 Pembahasan .....	60
4.6.1 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.....	60
4.6.2 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.....	62
4.6.3 Pengaruh Tingkat Utang terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Konservatisme Akuntansi pada PT Waskita Karya.....	4
Table 2.1 Kriteria Penilaian CONACC.....	20
Table 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat Kesulitan Keuangan .....	23
Table 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel .....	38
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot .....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kriteria Pengambilan Sampel.....	76
Lampiran 2 : Hasil Output SPSS.....	77
Lampiran 3 : Tabulasi Penelitian Hasil Output SPSS.....	80
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian .....	95
Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian.....	96



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen sebagai pengelola aset perusahaan terhadap para pemangku kepentingan seperti *stakeholders*. Setiap perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan aktivitas keuangannya untuk setiap periode berupa laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan baik apabila laporan keuangan mempunyai integritas dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Menurut Prihadi (2019) laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Sedangkan, laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan bagaimana manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada mereka. Bagi pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti *stakeholders*, laporan keuangan berfungsi sebagai bahan pertimbangan dasar dalam membuat keputusan untuk menanamkan modal ataupun memberikan modal kepada perusahaan.

Maka dari hal tersebut perusahaan berusaha menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna memperoleh loyalitas serta kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan. Adapun salah satu faktor penilaian *stakeholders* terhadap laporan keuangan yaitu dilihat melalui laba yang didapatkan perusahaan beserta rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tidak selalu

bernilai positif di mata investor hal tersebut di karenakan laba yang di catatkan perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan atau di sebut dengan fluktuasi. Fluktuasi laba yang dicatatkan perusahaan pada laporan keuangan setiap tahunnya disebabkan oleh kinerja keuangan yang tidak selalu berjalan baik setiap tahunnya terkadang kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. langkah yang dapat diambil perusahaan didalam keadaan ketidakpastian yang diakibatkan oleh fluktuasi yang dialami perusahaan yaitu perusahaan harus bertindak hati-hati dalam mencatat laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang konservatif melalui prinsip konservatisme akuntansi (Anindya, 2023). Apabila laba berbasis akrual lebih rendah dibandingkan arus kas dari aktivitas operasi, mencerminkan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan percepatan dalam pengakuan beban. Semakin besar nilai positifnya, semakin tinggi tingkat konservatisme.

(Syam & Latifah, 2022) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil kinerja keuangan terlihat kurang memuaskan pada laporan keuangan, beberapa diantaranya yaitu perusahaan tersebut gagal menjalankan strategi bisnisnya sehingga berdampak pada penerimaan yang diterima oleh perusahaan, perusahaan berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan menyegerakan dalam mengakui beban sehingga laporan keuangan yang disajikan terlihat kurang memuaskan. Menerapkan konservatisme akuntansi dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan

dan penciptaan kekayaan serta jumlah pengeluaran dan utang yang tinggi (Tamur, 2022).

Fenomena yang terjadi di PT Waskita Karya adanya dugaan manipulasi laporan keuangan berlangsung dari tahun 2016 hingga 2020. PT Waskita Karya mengalami masalah kesulitan keuangan akibat gagal bayar utang hingga Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 3 triliun yang telah diserahkan ke kas negara. Kasus ini baru terungkap pada tahun 2022 ketika empat pejabat Waskita ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi terkait pembangunan jalan tol. Laporan keuangan Waskita mencerminkan seolah-olah perusahaan mengalami keuntungan, padahal arus kas tidak pernah positif.

PT Waskita Karya melaporkan laba bruto sebesar Rp 400,4 miliar pada kuartal pertama 2023, yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp 329,6 miliar. Namun, perusahaan juga mencatat rugi bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 374,9 miliar pada kuartal pertama 2023, yang lebih baik dibandingkan rugi sebesar Rp 830,6 miliar pada kuartal pertama 2022. Selain itu, kas dan setara kas perusahaan turun dari Rp 8,9 triliun pada kuartal pertama 2022 menjadi Rp 7,5 triliun pada kuartal pertama 2023. Arus kas operasi PT Waskita tercatat negatif Rp 467,6 miliar pada kuartal pertama 2023, meningkat dari negatif Rp 144,7 miliar pada kuartal pertama 2022 (CNN Indonesia, 2023).

Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangannya, yang mengakibatkan laba yang dilaporkan menjadi *overstated* melalui markup laba. Perusahaan cenderung bersikap optimis dalam mengakui laba, sehingga angka yang dilaporkan menjadi

lebih besar dari kenyataannya. Dari situasi ini, terlihat bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi sangat diperlukan untuk memperbaiki sikap optimisme yang berlebihan, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan lebih konservatif.

**Tabel 1.1 Tingkat Konservatisme Akuntansi pada PT Waskita Karya  
(Dalam Jutaan Rupiah )**

Tahun	laba Bersih	Arus kas aktivitas operasi	Total aset	Konservatisme Akuntansi
2020	Rp(945,726,000,000)	Rp(401,034,000,000)	Rp(105,588,960,000,000)	1.28%
2021	Rp(1,838,733,000,000)	Rp(192,784,000,000)	Rp(103,601,611,000,000)	1.96%
2022	Rp(1,672,733,000,000)	Rp(106,580,000,000)	Rp(98,232,316,000,000)	1.59%
2023	Rp(4,018,265,000,000)	Rp(2,323,661,000,000)	Rp(95,595,897,000,000)	6.63%
2024	Rp(2,589,401,000,000)	Rp(2,384,136,000,000)	Rp(77,159,736,000,000)	6.45%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data yang telah diolah (2025))

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat adanya fenomena konservatisme akuntansi pada PT Waskita Karya selama periode 2020 hingga 2024. Perusahaan mencatatkan kerugian laba bersih secara berturut-turut selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp945,73 miliar, yang kemudian meningkat menjadi Rp1,83 triliun pada tahun 2021. Pada tahun 2022, kerugian sedikit menurun menjadi Rp1,67 triliun, namun pada tahun 2023 kerugian melonjak signifikan hingga mencapai Rp4,01 triliun. Memasuki tahun 2024, kondisi keuangan perusahaan mulai menunjukkan perbaikan dengan penurunan kerugian menjadi Rp2,58 triliun, meskipun secara keseluruhan kinerja keuangan masih berada dalam kondisi yang kurang stabil.

Arus kas aktivitas operasi perusahaan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif sepanjang periode tersebut. Pada tahun 2020, arus kas operasi tercatat negatif sebesar Rp401,03 miliar dan menurun lagi menjadi Rp192,78 miliar pada

tahun 2021. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan capaian Rp106,58 miliar. Namun, pada tahun 2023, kondisi keuangan perusahaan membaik secara signifikan karena arus kas operasi berbalik positif sebesar Rp2,32 triliun dan meningkat kembali menjadi Rp2,38 triliun pada tahun 2024. Secara teori, nilai konservatisme akuntansi yang tinggi menunjukkan adanya sikap konservatif dalam pelaporan keuangan, karena perusahaan mengakui laba lebih rendah dibandingkan arus kas. Namun dalam kasus ini, kenyataan yang terjadi adalah penyusunan laporan keuangan yang terlalu optimis dan tidak mencerminkan kondisi riil, dengan dugaan markup laba, proyek fiktif dan pengelolaan piutang yang tidak valid. Situasi ini menciptakan kontradiksi nilai konservatisme akuntansi yang meningkat tajam seharusnya mengindikasikan kehati-hatian, namun kenyataannya perusahaan terlibat dalam dugaan manipulasi laporan keuangan. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa nilai konservatisme akuntansi dapat memberikan *false signal*, yaitu menunjukkan citra konservatisme yang semu. Dengan kata lain, meskipun secara kuantitatif laporan keuangan tampak hati-hati, secara substantif justru mengandung potensi penyimpangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada pihak kreditor. Kesulitan keuangan akan mendorong pemegang saham agar mengganti manajer perusahaannya karena manajer telah dianggap tidak mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut dapat pula mendorong manajer untuk merubah laba yang merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur bagi kinerja manajer dengan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, maka

manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga kesulitan keuangan yang semakin tinggi dapat mendorong bagi manajer agar dapat menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan (Mantili & Trisna Dewi, 2021).

Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai manajer tersebut yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Kesulitan keuangan dapat dilihat sebagai munculnya sinyal atau gejala peringatan prakebangkrutan sebagai akibat dari keadaan keuangan perusahaan yang memburuk sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Cipta & Wibowo, 2021). Ketika sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan, manajer mengendalikan konservatisme akuntansi (Haryadi et al., 2020). Karena keadaan keuangan perusahaan yang genting, pemegang saham dapat memutuskan untuk mencopot direktur, yang dapat menurunkan nilai pasar setiap manajer di pasar. Model laba akuntansi dapat diadopsi oleh manajer sebagai salah satu metrik kinerja manajerial sebagai akibat dari bahaya ini.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah risiko litigasi. Risiko litigasi sebagai faktor eksternal mendorong manajer untuk

menyajikan keuangan perusahaan secara konservatif (S. Putri & Herawaty, 2020). Semakin besar risiko litigasi, semakin banyak manajer termotivasi untuk mengurangi konservatisme akuntansi dengan mengizinkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan yang dirugikan, seperti Kreditor, investor dan regulator (Maharani & Dura, 2023). Risiko litigasi salah satu biaya yang cukup memberatkan karena menimbulkan masalah hukum. Selain itu, kebangkrutan berdampak pada departemen dari kreditor, maka akan meningkatkan juga biaya penanganan kasus tersebut. Dalam situasi ini, keadaan di luar dapat menyebabkan manajer ekstra hati-hati ketika menyajikan hasil keuangan untuk organisasi. Manajer dapat didorong untuk membuat laporan keuangan perusahaan lebih konservatif dengan kemungkinan risiko sebagai pengaruh eksternal. Manajer lebih didesak untuk menggunakan aturan konservatisme akuntansi jika organisasi menghadapi risiko hukum yang relatif tinggi (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Menurut penelitian Novitasari et al., (2020) risiko litigasi berdampak pada konservatisme akuntansi, hal ini bertentangan dengan penelitian dari Rahmi & Baroroh (2022) dan Widyanto (2022) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat utang. Tingkat utang atau *financial leverage* merupakan rasio keuangan dengan mengukur kinerja perusahaan untuk biaya aktiva dengan menggunakan hutang atau modal (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Tujuan suatu perusahaan ketika menerapkan kebijakan tingkat utang adalah untuk menambahkan dan mengoptimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (R. D. Putri et al., 2022). Dengan demikian, utang tersebut digunakan untuk membandingkan

sejumlah modal yang dimiliki dan hutang kreditur atau uang pinjaman (Damayanty et al., 2022). Tingginya tingkat utang akan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kreditnya. Oleh sebab itu konservatif akuntansi perlu dilakukan agar manajer tidak berlebihan dalam melaporkan labanya.

Widhi & Suarmanayasa (2021) mengungkapkan bahwasanya utang merupakan sebuah rasio yang mencerminkan sampai seberapa jauh aset perusahaan diberikan dana lewat hutang dan juga menjadi indikator keamanan bagi para kreditor. Manajer yang berkeinginan untuk memperoleh kredit seringkali menjadikan rasio utang sebagai bahan dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Semakin tinggi nilai dari tingkat utang, maka semakin besar tingkat perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Karena alasan ini, kreditor akan meminta manajer untuk menyusun laporan keuangan dengan pendekatan konservatif agar perusahaan tidak terlalu optimistis dalam melaporkan laba.

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan yang membutuhkan modal yang besar untuk melakukan kegiatan operasinya. Sehingga, perusahaan membutuhkan banyak pendanaan dari berbagai sumber seperti investor dan kreditor. Perusahaan konstruksi juga merupakan perusahaan yang rentan terhadap kondisi ekonomi, yang menyebabkan harus bisa menghadapi masalah yang berhubungan dengan ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, agar tidak memperoleh tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Nurazizah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Konservatisme Akuntansi, serta

objek yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan konstruksi. Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, dan 3 variabel independen lainnya yaitu kesulitan keuangan Perusahaan, risiko litigasi dan tingkat utang. Dengan judul: **Pengaruh Kesulitan keuangan, Risiko litigasi dan Tingkat utang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.**

## 1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang berharga dalam menulis sebuah penelitian dan memperdalam pengetahuan karya ilmiah.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada pihak stakeholder, tidak menerapkan prinsip konservatisme terlalu berlebihan dan hanya menerapkan prinsip tersebut hanya pada saat-saat yang diperlukan.

### 3. Bagi Akademis

Diharapkan hasil peneliitian ini dapat menjadi tambahan bagi perpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atass informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

## 5. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sehubungan dengan pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan risiko litigasi dan financial leverage terhadap konservatisme akuntansi serta mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan memperkuat penelitian terdahulu.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Apakah kesulitan keuangan, risiko litigasi dan tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Fenomena dugaan manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Waskita Karya selama periode 2016 hingga 2020 membuka pertanyaan besar tentang kualitas dan keandalan pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN konstruksi di Indonesia. Meskipun perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang tampak menguntungkan, kenyataannya arus kas dari aktivitas operasi tidak pernah positif dalam periode yang sama. Pada tahun 2022, kasus ini terungkap setelah beberapa pejabat perusahaan ditetapkan sebagai tersangka korupsi terkait proyek jalan tol, termasuk dugaan pengakuan proyek fiktif dan pengelolaan piutang yang tidak valid (CNN Indonesia, 2023).

Berdasarkan data keuangan yang dirilis pada tahun 2020 hingga 2024, nilai konservatisme akuntansi PT Waskita Karya justru menunjukkan peningkatan. Secara teoritis, konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mendorong penyusunan laporan keuangan secara hati-hati, di mana laba tidak diakui secara berlebihan, dan kerugian lebih cepat diakui untuk mencegah *overstatement*. Namun dalam hal ini, kenaikan konservatisme akuntansi tampaknya tidak sejalan dengan realitas keuangan perusahaan, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai validitas indikator tersebut.

Fenomena meningkatnya konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan pada beberapa perusahaan, khususnya di sektor BUMN, menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya *false signal* atau sinyal semu. Tingginya nilai konservatisme tidak selalu mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian yang

substansial, melainkan dapat digunakan sebagai strategi akuntansi untuk menciptakan persepsi bahwa manajemen telah menyusun laporan keuangan secara hati-hati. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan penyimpangan dari esensi konservatisme itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana konservatisme dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai integritas dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan. Dimana sistem pengendalian internal dan mekanisme audit memainkan peran krusial dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam apakah konservatisme akuntansi dapat diandalkan sebagai representasi dari kualitas pelaporan keuangan yang sesungguhnya, atau justru berpotensi disalahgunakan sebagai alat manajemen laba dan manipulasi persepsi investor serta pemangku kepentingan lainnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

4. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan tingkat utang secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi ( *Agency Theory* )

Teori agensi (*agency theory*) adalah suatu hubungan keagenan yang mengikat sebagai bentuk kerjasama antara principal dan melibatkan agent dalam menjalankan aktivitas perusahaan (Jensen & Meckling 1976). Teori keagenan dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai prinsipal atau pendelegator. Dalam hal ini, prinsipal yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agent untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Dalam teori terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai *agent* perusahaan, akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendakiny. Secara moral dan etika, pihak manajemen bertanggungjawab secara profesional atas rencana dan prospek bisnis dimasa depan sebaik mungkin untuk memaksimalkan operasi dan laba perusahaan. Dari hal tersebut, manajer yang bertindak sebagai *agent* akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Sementara itu, prinsipal yang memiliki kontrol atas kondisi kerja *agent* untuk memastikan modal agar dikelola dengan aman.

Teori agensi menyatakan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai *agent*, yang didalam pelaksanaannya terdapat kemungkinan pihak manajemen tidak selalu untuk kepentingan prinsipal. Maka dari itu perlunya dibuatkan kontrak yang efisien sangat penting karena hal ini untuk menghindari tindakan-tindakan yang mementingkan diri-sendiri. Suatu kontrak yang efisien

memiliki informasi yang sama besarnya. Melakukan manipulasi atau kecurangan dalam hal mengelabui prinsipal mengenai kinerja informasi keuangan suatu perusahaan termasuk asimetris informasi yang dapat terjadi di perusahaan manapun, antara pemilik dan manajemen yang dapat membuka peluang bagi manajemen itu sendiri. Sebagai pihak *agent*, manajemen juga memberikan pertanggung jawaban terhadap principal dalam menyajikan laporan keuangan yang bertintegritas. Hal ini dikarenakan supaya modal yang ditanamkan berkembang dengan maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya, *agent* sebagai pihak yang memiliki informasi kondisi perusahaan tidak memberitahukan semua kepada principal dengan berbagai macam alasan yaitu kendala penyajian laporan keuangan, waktu penyajian, keinginan untuk menghindari risiko dan memperlihatkan kelemahannya. Sehingga ketidakseimbangan informasi ini menimbulkan asimetri informasi. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Kumar et al., 2023).

Dalam konsep teori keagenan, manajer sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan pemilik modal, yaitu investor atau pemegang saham. Sebagai bentuk imbalan, manajer mendapatkan kompensasi yang telah disepakati dalam kontrak. Namun, dalam praktiknya, terdapat kemungkinan manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan prinsipal. Hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang disebut *agency problem*, di mana *agent* mungkin mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya terlebih dahulu sebelum memprioritaskan manfaat bagi pemilik perusahaan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Teori keagenan

digunakan dalam penelitian ini karena membahas tentang konservatisme perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat menimbulkan permasalahan keagenan antara agen dan prinsipal. Prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan akan mengurangi sikap oportunistik manajemen (Rismawati & Nurhayati, 2023).

### 2.1.2 Teori Signalling

*Signalling Theory* (Teori Sinyal) ini dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Sehingga mendorong pihak eksekutif perusahaan seperti manajer untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon-calon investor dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi yang relevan dengan calon investornya berupa laporan keuangan dengan menjelaskan bahwa laba yang di catat dalam laporan keuangan tersebut merupakan laba berkualitas yang di hasilkan dalam pencatatan metode yang konservatif.

Prinsip signaling mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi, hal ini disebabkan karena adanya *asymmetric information*. Teori sinyal ini juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstatement*. Ismanto &

Zulfiara (2020), menyatakan bahwa *signalling theory* menjelaskan signal-signal dalam penggunaan laporan keuangan. Informasi kinerja manajemen merupakan sebuah informasi aktivitas bisnis perusahaan dalam menjalankan usaha. Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi kinerja menjalankan usaha dengan pengharapan adanya peningkatan harga saham dan reputasi nilai perusahaan dipandang baik.

Hubungan teori sinyal dengan konsep konservatisme akuntansi adalah dengan adanya teori sinyal maka pihak manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan manajer merupakan laporan keuangan yang menggunakan konsep konservatisme akuntansi yang mencegah perusahaan melakukan tindakan meningkatkan jumlah laba agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak *overstatement*. Laporan keuangan akan menjadi sinyal positif dari manajer perusahaan kepada para investor bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip konservatisme dan menghasilkan laba yang berkualitas (Wijayanti et al., 2025).

## 2.2 Konservatisme Akuntansi

### 2.2.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah gagasan di mana bisnis mengakui situasi dalam pelaporan keuangan mereka di mana kewajiban dan pengeluaran melebihi jumlah aset dan pendapatan. Menerapkan konservatisme akuntansi dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan penciptaan kekayaan serta jumlah pengeluaran dan utang yang tinggi (Tamur, 2022). Ide ini adalah semacam akuntabilitas manajemen yang mempengaruhi bisnis untuk memprediksi

kelangsungan bisnis di masa depan (Rizki & Rahayuningsih, 2021). Dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB, yang mengartikan konservatisme sebagai tindakan kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian, dengan mempertimbangkan risiko secara memadai. Selain itu, prinsip ini dianggap membantu mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan, karena estimasi laba yang terlalu tinggi cenderung lebih berbahaya dibandingkan estimasi yang konservatif.

Kalbuana & Yuningsih (2020) menjelaskan bahwa konservatisme dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan tidak terburuburu mengakui laba kumulatif, artinya pendapatan diakui lebih lambat, biaya diakui lebih cepat, aset dinilai lebih rendah, dan kewajiban dinilai lebih tinggi. Pengukuran akrual dalam laporan keuangan perusahaan yaitu membandingkan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi menjadi suatu hal yang lumrah terjadi dalam penerapan tingkat konservatisme akuntansi (Kodriyah et al., 2023).

### 2.2.2 Jenis Jenis Konservatisme

Ada dua jenis konservatisme akuntansi yaitu konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional*.

#### a. Konservatisme *conditional*

Konservatisme *conditional* merupakan respons atau tanggapan dari pelaku bisnis yang melaksanakan berbagai verifikasi sebagai petunjuk informasi yang diperoleh pada kondisi bisnis yang bisa mempengaruhi keuntungan perusahaan tergantung pada informasi yang mengarah pada keuntungan dan kerugian ekonomi (Martasya & Sebrina, 2023). Konservatisme *conditional* adalah konservatisme yang didasarkan pada situasi pasar, yang terkait dengan keuntungan dan ketergantungan pada berita (*news dependent*). Akuntansi bersifat konservatif

ketika berita yang melaporkan kerugian ekonomi lebih tepat waktu daripada berita yang melaporkan keuntungan ekonomi. Ini juga dapat mencakup keputusan manajer yang tergambar pada laporan keuangan karena manajer bisa memutuskan kapan dengan berapa banyak biaya restrukturisasi yang diakui. Investor mungkin memiliki waktu yang lebih sulit untuk mengidentifikasi konservatisme *conditional* karena pengaruhnya terhadap arus pendapatan mungkin tidak bertahan lama (Savitri, 2016). Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme *conditional* akan menyesuaikan nilai aset dan kewajiban tergantung pada situasi pasar saat ini.

b. Konservatisme *unconditional*

Konservatisme *unconditional* lebih khusus digunakan untuk merujuk pada laporan posisi keuangan dan tidak terkait dengan atau tergantung pada keberadaan berita positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme semacam ini tidak terpengaruh oleh berita bisnis positif atau negatif pada lingkungan perusahaan (Martasya & Sebrina, 2023). Misalnya, konservatisme *unconditional* dalam akuntansi tidak mencatat *goodwill* dan tidak menggunakan metode alokasi yang dipercepat (depresiasi saldo menurun ganda) atau membuat pembebanan yang relatif cepat untuk kegiatan pemasaran atau riset dan pengembangan (R&D) untuk mencapai nilai buku aset yang *understated*. Dengan konservatisme yang diterapkan terdapat pada kebijakan akuntansi yang diimplementasikan, di mana stabilitas perlakuan akuntansi relatif lebih stabil, konservatisme *unconditional* ini membuat keuntungan yang makin persisten (stabil dalam jangka panjang) (Savitri, 2016). Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme *unconditional* akan mencatat nilai aset dan kewajiban pada jumlah yang paling rendah yang masih

dapat diterima, tidak peduli apakah situasi pasar saat ini memperlihatkan kondisi yang baik atau buruk.

### 2.2.3 Perhitungan Konservatisme Akuntansi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Conservatism Based on Accrued Items*. Givoly dan Hayn dalam Savitri (2016), *Conservatism Based on Accrued Items* adalah selisih antara laba bersih sebelum dikurangi penyusutan dan arus kas dari kegiatan usaha perusahaan. Semakin besar akrual negatif yang timbul dimana laba bersih lebih kecil dari arus kas kegiatan usaha yang terjadi secara konsisten selama beberapa periode, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi yang lebih konservatif. Adapun rumus konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

CFO = *Net amount of cash flow operating activities of current year*

TA = *Book value of closing total assets*

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CONACC**

Kategori Nilai CONACC	Interpretasi
-----------------------	--------------

Positif ( $> 0$ )	Menunjukkan penerapan konservatisme akuntansi. Laba berbasis akrual lebih rendah dibandingkan arus kas dari aktivitas operasi, mencerminkan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan percepatan dalam pengakuan beban. Semakin besar nilai positifnya, semakin tinggi tingkat konservatisme.
Negatif ( $< 0$ )	Menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang konservatif atau bahkan bersifat agresif dalam pelaporan keuangan, ditandai dengan laba akrual yang lebih besar daripada arus kas dari aktivitas operasi.
Mendekati nol	Menunjukkan tingkat konservatisme yang rendah atau bersifat netral, di mana tidak terdapat perbedaan signifikan antara laba akrual dan arus kas dari aktivitas operasi.

Sumber : (Kimouche, 2021)

### 2.3 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan kritis yang dialami perusahaan ketika arus kas operasional tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang usaha dan bunga pinjaman (Pane et al., 2022). Menurut Kusumaningarti (2022) Kesulitan keuangan atau biasa dikenal dengan *Financial Distress* adalah ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajibannya atau hutang jangka pendeknya ketika sudah memasuki jatuh tempo. Sebelum kebangkrutan, kesulitan keuangan adalah tahap di mana suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja dan keuangan. Akibatnya, manajer yang lama dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik, sehingga mereka cenderung menurunkan tingkat konservatif mereka. Maka dengan diterapkannya prinsip konservatisme dapat mengurangi upaya manajemen dalam

melakukan manipulasi pada laporan keuangan, karena umumnya manipulasi dilakukan dengan mencatat keuntungan yang tinggi (Wulandari et al., 2021).

Kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Ini terjadi jika perusahaan tidak bisa mencukupi pelunasan sesuai jatuh tempo ataupun jika prediksi arus kas memperlihatkan maka perusahaan tidak bisa memenuhi tanggungan dalam waktu (Caniago & Serly, 2023). Faktor kesulitan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan. Pemegang saham dapat melakukan rapat untuk mengganti manajer jika keadaan finansial perusahaan memburuk. Ini agar cacatnya manajemen finansial dapat tergambar pada mutu performa manajemen, dan tahap peralihan manajer akan berpengaruh pada kredibilitas perusahaan ditempat bekerja. Oleh karena itu, untuk mencegah hal-hal seperti itu terjadi, manajemen menetapkan laba sebagai ukuran untuk menilai kinerja mereka dan menerapkan konservatisme akuntansi. Sebaliknya akan terjadi manajemen akan menggunakan lebih banyak konservatisme akuntansi seiring dengan kompleksitas masalah finansial (Rahmi & Baroroh, 2022).

Sudradjat (2022) menjelaskan ketika perusahaan tidak dapat mencocokkan biaya dengan pendapatan akan sulit untuk mencukupi kepentingan operasional dan kewajiban pembayarannya untuk kreditur. Akibatnya, perusahaan berupaya untuk mempertahankan keseimbangan keuangan melalui pemantauan arus kas. Untuk mengatasi kesulitan keuangan, baik individu maupun perusahaan dapat melakukan beberapa strategi seperti membuat anggaran, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan mencari sumber pendapatan tambahan, menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang matang dan konsolidasi utang untuk memitigasi risiko.

### 2.3.1 Indikator Kesulitan Keuangan

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan dan Altman Z-Score Modifikasi. Dalam analisis Altman Z Score modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X5 (*sales/total assets*), karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda (Maisarah et al., 2018). Maka, formula persamaan z-score yang telah dimodifikasi oleh Altman menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,37 X3 + 1,05 X4$$

Sumber : (Primadani & Ariasih, 2021)

Keterangan:

*X1 = Net Working Capital to Total Asset.*

*X2 = Retained Earnings to Total Asset.*

*X3 = Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset.*

*X4 = Market Value Equity to Book Value of Total Debt.*

*Z = Overall Index.*

Untuk mengetahui apakah perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan pada metode ini maka dilihat dari kriteria dan klasifikasi yang telah ditentukan, yaitu:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat Kesulitan Keuangan**

No	Kriteria	Klasifikasi
1	$Z > 2,90$	Tidak Bangkrut
2	$1,23 < Z < 2,90$	Zona abu - abu
3	$Z < 1,23$	Bangkrut

Sumber : (Primadani & Ariasih, 2021)

Dari tabel di atas menunjukkan apabila hasil perhitungan rasio memiliki nilai z-score  $> 2,90$  maka perusahaan termasuk ke dalam klasifikasi zona aman,

sedangkan jika berada  $< 2,90$  diklasifikasikan ke dalam zona merah atau kesulitan keuangan. Sedangkan jika nilai rasio berada antara  $1,23 < Z < 2,90$  diklasifikasikan ke dalam zona abu-abu yaitu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kondisi antara kesulitan keuangan dan kondisi aman (Primadani & Ariasih, 2021).

## 2.4 Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko yang dimiliki suatu perusahaan atas potensi mendapat ancaman penuntutan dalam hukum yang didapatkan dari para pengguna eksternal terkait yang merasa mendapatkan kerugian (Permatasari & Nengtyas, 2020). Risiko litigasi muncul dari pihak eksternal, seperti kreditur atau investor, yang menerima perlindungan hukum. Risiko ini muncul akibat tindakan perusahaan yang merugikan investor, yang tercermin dalam fluktuasi, harga dan jumlah saham serta timbul akibat pengelolaan yang menutupi kondisi nyata perusahaan. Pada saat itu, risiko litigasi timbul dari pihak kreditur akibat ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang atau karena perusahaan telah melanggar perjanjian yang telah disepakati sebelumnya antara kedua pihak. Manajer cenderung menghindari potensi kerugian hukum dengan melaporkan informasi keuangan secara hati-hati, karena keuntungan yang sangat tinggi dapat memperbesar kemungkinan terjadinya litigasi. Semakin tinggi tingkat risiko litigasi, semakin besar kemungkinan manajer untuk menerapkan kebijakan yang konservatif (Maulina & Triyono, 2023). Risiko litigasi dapat menjadi tolak ukur kondisi eksternal suatu perusahaan karena dengan adanya kepentingan yang berbeda antara pihak pemilik saham dan pihak penagih hutang dengan manajemen perusahaan, sehingga ketika suatu perusahaan tidak

dapat melakukan hak dan tanggungjawab maka pihak perusahaan akan mengajukan tuntutan nya kepada pihak hukum.

Risiko Litigasi sebagai faktor eksternal, didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum. Investor dan kreditor dapat memperjuangkan hak-haknya dengan melakukan tuntutan hukum. Setiap perusahaan pasti memiliki kemungkinan dituntut secara hukum oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan regulator karena merasa dirugikan oleh tindakan perusahaan. Risiko litigasi dapat meningkatkan konservatisme akuntansi karena perusahaan cenderung untuk lebih berhati hati dalam mengungkapkan informasi keuangan. Hal ini dapat mengarah pada penggunaan metode akuntansi yang lebih konservatif, seperti pengakuan pendapatan yang lebih rendah dan pengakuan biaya yang lebih tinggi, untuk mengurangi kemungkinan klaim hukum. Dengan demikian, risiko litigasi dapat mempengaruhi praktik akuntansi suatu perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Andani & Nurhayati, 2021) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **2.4.1 Indikator Risiko Litigasi**

Risiko Litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor dan regulator. Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya .

Pengukuran oleh (Afriani, 2021), (Octaviani, 2024) dan (Yusrizal & Thomas, 2022), dengan model persamaan menurut (Fitri, 2015) untuk mengukur risiko litigasi sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Fitri, 2015)

Keterangan :

DER : *Debt to equity ratio*, rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Total Liabilitas : Jumlah semua kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan.

Total Ekuitas : Hak milik perusahaan atas aset setelah dikurangi utang.

Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan termasuk sehat. Apabila nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi tersebut masuk dalam kategori *warning*. DER yang semakin besar menunjukkan makin besar pula risiko litigasi yang akan dihadapi oleh perusahaan (Purba & Marendra, 2024).

## 2.5 Tingkat Utang

Tingkat Utang merupakan strategi manajemen pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dengan memanfaatkan utang atau kewajiban finansial lainnya (Rahmadita & Amri, 2024). Tingkat Utang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada utang sebagai sarana pembiayaan. Meskipun terbukti efektif dalam meningkatkan investasi dan profitabilitas, juga membawa risiko yang besar, terutama di negara

berkembang. Keseimbangan antara risiko dan imbalan yang terkait dengan tingkat utang sangat penting untuk mempertahankan efisiensi operasi dan profitabilitas jangka panjang (Afandy, 2024).

Tingkat utang atau *financial leverage* adalah penggunaan utang untuk membiayai aset dengan harapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari aset tersebut akan lebih besar daripada biaya utang. Menurut (Chen et al., 2019), penggunaan utang dapat meningkatkan risiko perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan akuntansi. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan utang. Tingkat utang timbul akibat adanya penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya tetapnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sumber dana tersebut berasal dari hutang, maka perusahaan akan menanggung hutang beserta bunganya.

Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mendapatkan pengawasan dan perhatian yang lebih besar dari pihak kreditur yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam proses perataan laba. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah cenderung dapat melakukan perataan laba karena untuk memperoleh tambahan pinjaman yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dalam perusahaan. Apabila suatu perusahaan menanggung utang yang cukup banyak, maka semakin besar pula beban tetap berupa angsuran pinjaman serta bunga yang harus dibayar. Kemudian dapat disebut merugikan (*unfavorable financial leverage*) jika perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan dari sumber dana tersebut sejumlah beban tetap yang harus

dibayarkan. Sehingga perusahaan akan mengalami gagal bayar, selain itu jika risiko gagal bayar yang dialami perusahaan semakin besar maka akan mengakibatkan semakin tinggi sahamnya dan semakin besar tingkat utang tersebut (Chen et al., 2019).

### 2.5.1 Indikator Tingkat Utang

Tingkat Utang dapat diukur menggunakan *degree of financial leverage* (DFL) untuk mengukur sejauh mana kepekaan EPS terhadap perubahan EBIT perusahaan. Perhitungan *degree of financial leverage* dengan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan laba persaham}}{\text{Persentase perubahan laba sebelum pajak}}$$

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Nilai DFL yang rendah (sekitar 1 hingga 2) mencerminkan struktur keuangan yang konservatif dengan tingkat utang rendah, sehingga perubahan EBIT hanya berdampak kecil terhadap EPS dan risiko keuangan perusahaan pun tergolong rendah, sedangkan nilai DFL yang moderat (sekitar 2 hingga 3) menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam jumlah sedang yang dapat memperbesar potensi keuntungan namun juga mulai memperlihatkan risiko *volatilitas* EPS, sementara nilai DFL yang tinggi (lebih dari 3 hingga 5 atau lebih) menandakan ketergantungan besar terhadap pembiayaan utang, di mana fluktuasi kecil pada EBIT akan berdampak besar pada EPS mengandakan potensi keuntungan dalam kondisi pasar yang baik, tetapi juga meningkatkan risiko gagal bayar dan kerugian saat pendapatan turun—dan karena itu, perusahaan dengan DFL tinggi umumnya berada dalam sektor dengan arus kas stabil dan prospek

pertumbuhan tinggi agar mampu menanggung beban bunga tetap yang besar (Fan et al., 2023).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar untuk penyusunan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan gambaran yang dapat mendukung penelitian berikutnya yang sejenis. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh:

**Tabel 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu**

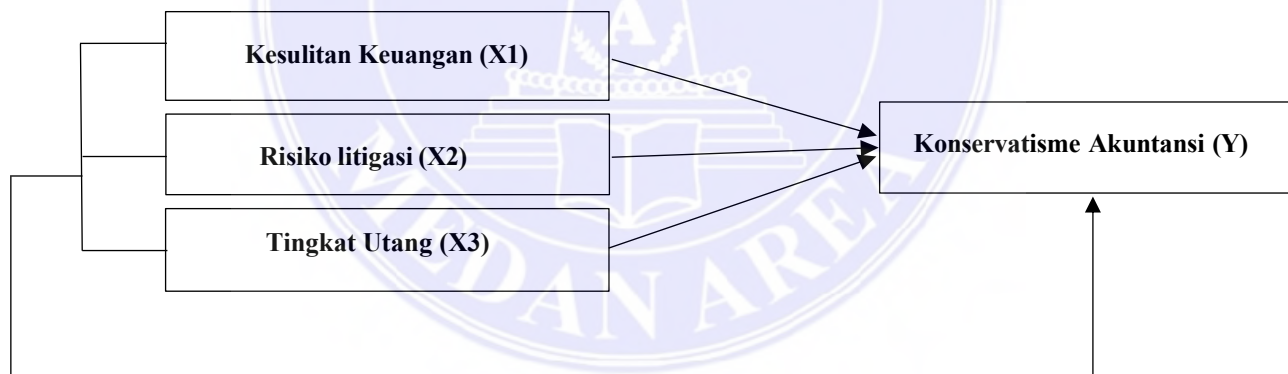
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erawati & Wea (2021)	Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan <i>profitabilitas</i> terhadap konservatisme akuntansi.	Risiko litigasi dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Indriani & Yusmaniarti (2024)	Pengaruh tingkat hutang ( <i>leverage</i> ) dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> )	Tingkat hutang ( <i>leverage</i> ) berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme.
3.	Adrian (2023)	Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, <i>political cost</i> , dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.	Tingkat kesulitan keuangan, <i>political cost</i> , dan risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4.	Maulina & Triyono (2023)	Pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, <i>financial leverage</i> , dan <i>firm size</i> terhadap konservatisme akuntansi sektor pertambangan Tahun 2019-2021.	Kesulitan keuangan dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5.	Nugraeni & Triyono (2023)	Pengaruh kesulitan keuangan, <i>cash flow</i> , <i>financial leverage</i> , <i>cash holding</i> terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.	Kesulitan keuangan, <i>cash flow</i> , dan <i>cash holding</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
----	---------------------------	---	--

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

## 2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019), kerangka konseptual adalah model yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam kerangka konseptual ini variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi dan tingkat utang dan variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pertanyaan penting dalam penelitian dan dijadikan sebagai jawaban sementara sampai dikumpulkan fakta sebenarnya. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada rumusan masalah serta kerangka berpikir.

### 2.8.1 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Untuk meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan. Hal ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholders* pada khususnya (Angelina et al., 2020). Salah satu cara manajer dalam bertindak untuk kepentingan publik dan *stakeholder* adalah dengan cara menerapkan prinsip konservatisme karena adanya ketidakpastian ekonomi terutama akibat adanya suatu pandemi atau krisis ekonomi perusahaan.

Ekonomi yang sedang berjalan menyebabkan banyak bisnis menghadapi masalah, beberapa bahkan mendekati kepailitan, terutama perusahaan berskala luas. Bisnis sangat waspada terhadap keadaan keuangan yang tidak stabil atau kebangkrutan. Dengan dinyatakan pailit, suatu bisnis telah mencapai tahap kebangkrutan. Terutama perusahaan besar, banyak bisnis menghadapi masalah dan beberapa bahkan hampir bangkrut. Analisis laporan keuangan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk memantau kinerja keuangan mereka secara dekat untuk mengidentifikasi dan secara proaktif mengatasi masalah keuangan yang akan

datang. Memiliki masalah keuangan atau kemungkinan kepailitan sangat penting. (Rizaldi, 2023).

Hasil penelitian dilakukan oleh Nugraha & Cahyaningtyas (2025) yang menyatakan kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Sitanggung et al., (2025) yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H1 : Kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

## 2.8.2 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi adalah risiko yang dimiliki suatu perusahaan atas potensi mendapat ancaman penuntutan dalam hukum yang didapatkan dari para pengguna eksternal terkait yang merasa mendapatkan. Perilaku manajer dalam membuat keputusan untuk memberikan informasi aktual kepada pengguna eksternal dipengaruhi oleh adanya risiko litigasi (Fathmaningrum & Dewi, 2021).

Risiko litigasi yang rendah bukanlah jaminan bahwa bisnis akan aman dari tuntutan hukum. Sekalipun laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak disusun secara konservatif, perusahaan tidak akan tunduk pada tuntutan eksternal selama ada perlindungan terhadap kepentingan pihak eksternal seperti *investor* dan *kreditor*. Ketika manajer perusahaan bertindak sebagai agen dan tidak mematuhi ketentuan kontrak utang, ada bahaya tindakan hukum berdasarkan klaim kreditor. Jika agen melanggar ketentuan perjanjian, litigasi mungkin diperlukan, yang mungkin sangat mahal. Karena pelaporan yang berlebihan dapat

mengakibatkan masalah hukum, manajer biasanya berhati-hati untuk mengurangi keuntungan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Andani & Nurhayati (2021) dan (Furwati et al., 2022) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiecandy & Khairunnisa, 2020) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

### 2.8.3 Pengaruh tingkat utang terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat utang atau *financial leverage* merupakan rasio tingkat hutang yang membiayai aset perusahaan. Tingginya tingkat utang akan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kreditnya. Oleh sebab itu konservatif akuntansi perlu dilakukan agar manajer tidak berlebihan dalam melaporkan labanya. Tingkat utang merujuk pada strategi penggunaan utang (pinjaman) oleh perusahaan untuk mendanai operasi atau investasi dengan tujuan meningkatkan potensi laba bagi pemegang saham. Dalam konsep ini, perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk memperbesar hasil dari aktivitas operasional atau investasi. Prinsip dasar tingkat utang adalah jika pendapatan yang dihasilkan dari investasi melebihi biaya bunga atas utang tersebut, maka pemegang saham dapat menikmati peningkatan laba bersih.

Namun, tingkat utang juga memiliki risiko yang signifikan. Jika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya bunga dan pokok utang, hal ini dapat mengarah pada tekanan keuangan yang serius hingga risiko kebangkrutan. Oleh

karena itu, tingkat utang memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang hati-hati agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa membahayakan stabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2024) menyatakan tingkat utang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. N. Sari & Agustina, 2021), yang menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (I. P. Sari & Srimindarti, 2022) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : Tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **2.8.4 Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Tingkat Utang terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan tingkat utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketiga variabel ini merepresentasikan kondisi tekanan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kebijakan pelaporan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan cenderung menghadapi ketidakpastian atas kelangsungan usahanya, sehingga mendorong manajemen untuk bersikap lebih hati-hati dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran aset. Risiko litigasi menjadi faktor penting yang mendorong penerapan konservatisme. Perusahaan yang berada dalam lingkungan hukum yang ketat atau yang beroperasi dalam industri dengan tingkat litigasi tinggi cenderung menghindari penyajian informasi yang berpotensi merugikan. Oleh karena itu, manajemen lebih memilih pendekatan konservatif sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap potensi tuntutan akibat laporan yang

terlalu optimistis. Sementara itu, tingkat utang menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal berupa utang. Semakin tinggi tingkat utang, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh kreditor apabila perusahaan mengalami kegagalan keuangan.

Dalam hal ini, kreditor memiliki kepentingan atas laporan keuangan yang andal dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, perusahaan dengan utang yang tinggi umumnya didorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif guna menjaga kepercayaan pasar dan meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pihak pemberi pinjaman. Konservatisme dalam pelaporan keuangan dipandang sebagai strategi untuk mengurangi risiko informasi asimetris, meningkatkan transparansi, serta menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam kerangka penelitian ini dirumuskan hipotesis bahwa kesulitan keuangan, risiko litigasi dan tingkat utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian Wicandy Nicko & Khairunnisa (2020), bahwa kesulitan keuangan, risiko litigasi secara simultan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan Adisty & Murniati (2025) menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H4: Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Tingkat Utang berpengaruh secara positif dan simultan terhadap Konservatisme Akuntansi.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan hubungan sebab akibat. Kuantitatif kausalitas dalam penelitian ini adalah proses pengukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan tujuan untuk menemukan arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019)

#### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024. Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian, laporan keuangan tahunan diunduh di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi Bursa Efek Indonesia

#### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari tahun 2025 sampai dengan September tahun 2025, dimana rencana jadwal penelitian ini dirincikan pada tabel 3.1 yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2024	2025							
		Des	Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan Skripsi									
4	Seminar Proposal									
5	Seminar Hasil Skripsi									
6	Sidang Meja Hijau									

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi subjek penelitian (Nurazizah et al., 2024). Laporan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) adalah subjek penelitian ini.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah representasi dari populasi untuk memfasilitasi proses penelitian yang lebih efisien dan praktis (Nurazizah et al., 2024). Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

2. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu tahun 2020-2024.

**Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel**

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	29
2	Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu tahun 2020-2024.	(10)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	19
	<b>Jumlah Data ( 19 Perusahaan x 5 Tahun)</b>	<b>95</b>

Sumber : Data diolah Peneliti (2025).

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka disimpulkan bahwa ada 57 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, selama 5 periode berturut-turut.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan oleh peneliti bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.3.2 Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Laporan tersebut dapat diakses melalui website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional merupakan penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian**

No	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Konservatisme Akuntansi adalah suatu prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Kehati-hatian ini dapat dilakukan dengan tidak terburu-buru dalam mengakui pendapatan atau laba tetapi perusahaan harus segera mengakui kewajiban yang kemungkinan akan terjadi. Lestari et al (2023)	CONACC : $\frac{(NIO - CF0)}{TA} \times (-1)$	Rasio
2.	Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan atau kondisi yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Lestari et al (2023)	$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio

3.	Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan, seperti kreditur, investor dan regulator. S. Putri & Herawaty (2020)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}}$	Rasio
4.	Tingkat utang adalah rasio yang membiayai aset perusahaan. Tingginya tingkat utang akan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kreditnya. Oleh sebab itu konservatif akuntansi perlu dilakukan agar manajer tidak berlebihan dalam melaporkan labanya. Nugraeni & Triyono (2023)	$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan laba persaham}}{\text{Persentase perubahan laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode data sekunder berupa laporan keuangan untuk pengumpulan data yang diunduh melalui komputer. Data dari laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dengan mengunduhnya dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website dari masing masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.6 Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini adalah teknik analisis data melalui bantuan SPSS.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai minimum ialah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata-rata (*mean*) ialah nilai rata-rata dari sekelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varian dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Kolmogorov-

Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Menurut Ghozali (2021) hipotesis uji normalitas One Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi secara normal.

H<sub>a</sub>: Data residual berdistribusi secara tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Nilai cut off yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

1. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.
2. Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dalam model

regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan *data time series* (Ghozali, 2021). Penyebab munculnya autokorelasi disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtun waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji Durbin-Watson) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak.
2. Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak.
4. Jika  $4 - du < d < 4 - dL$ , Maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan No Decision.
5. Jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis yaitu, dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola

tertentu dan dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur. Analisis dengan menggunakan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan, sehingga diperlukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi > 0,05 atau 5%.
2. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi < 0,05 atau 5%.

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021) Uji analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Konservatisme Akuntansi
$\alpha$	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Kesulitan Keuangan
X <sub>2</sub>	= Risiko Litigasi
X <sub>3</sub>	= Tingkat Utang
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu ( <i>error</i> )

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Parsial (Uji t)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) Uji T (parsial) digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikan parsial (*T-test*) bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi atau konstanta) yang digunakan untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum dengan cara:

1. Jika probabilitas  $<$  dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika probabilitas  $>$  dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) Uji F (uji simultan) merupakan tahapan mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas  $<$  0,05 maka dapat dikatakan model regresi diterima dengan layak yang berarti terdapatnya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas  $>$  0,05 maka dikatakan model regresi yang diestimasi tidak layak karena tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Kuncoro (2019) koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R<sup>2</sup>* atau nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu:

1. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, maka terdapat pengaruh variabel independent yang besar terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan tersedia untuk keperluan penelitian.
2. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil sehingga dapat menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independent terhadap perubahan variabel terikat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1) Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa saat perusahaan menghadapi tekanan keuangan, manajemen cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi informasi asimetris dan melindungi kepentingan pemegang saham serta kreditur. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori signaling, di mana penerapan konservatisme akuntansi memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar bahwa perusahaan berhati-hati dalam melaporkan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Pane et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan mendorong perusahaan meningkatkan konservatisme guna menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik.

##### 2) Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori signaling, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi cenderung mengarahkan sinyal pengelolaan risiko ke aspek kinerja operasional dan stabilitas finansial, bukan mitigasi risiko hukum. Penelitian ini mendukung teori signaling dan sejalan

dengan hasil penelitian Maulina & Triyono (2021), bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### 3) Pengaruh Tingkat Utang terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang belum menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi konservatif.

Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi tetap penting sebagai bentuk pengendalian risiko keuangan dan sinyal positif kepada investor serta pemberi pinjaman.

- 4) Secara simultan, kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama menentukan kebijakan konservatisme yang diterapkan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana konservatisme akuntansi menjadi mekanisme pengendalian keagenan untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori signaling, karena penerapan konservatisme akuntansi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan menjaga integritas laporan keuangan dan mengelola risiko secara hati-hati.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif. Perusahaan perlu menekan potensi kesulitan keuangan serendah mungkin melalui pengelolaan arus kas, likuiditas, dan struktur permodalan yang optimal. Dalam teori agensi, kesulitan keuangan dapat memicu konflik keagenan antara manajemen, kreditur, dan pemegang saham. Dengan menerapkan konservatisme akuntansi, perusahaan dapat melindungi kepentingan kreditur dan memberikan jaminan keamanan bagi investor. Hal ini sekaligus memberikan sinyal positif sesuai teori signaling bahwa perusahaan memiliki ketahanan finansial dan kredibilitas tinggi di mata pasar
- 2) Variabel risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menekan potensi sengketa hukum melalui penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan transparansi pelaporan keuangan. Dengan melakukan hal tersebut, perusahaan dapat meminimalisasi risiko reputasi serta memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap integritas dan akuntabilitas.
- 3) Variabel tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap disarankan untuk mengelola struktur modal secara hati-hati agar tidak menimbulkan beban bunga yang berlebihan. Dalam teori agensi, penggunaan utang yang tinggi dapat

meningkatkan konflik kepentingan dengan kreditur. Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi tetap relevan sebagai bentuk perlindungan terhadap investor dan kreditur, sekaligus memberikan sinyal stabilitas keuangan bagi pasar.

- 4) Secara keseluruhan, penerapan kebijakan konservatisme akuntansi yang tepat akan membantu perusahaan dalam mengurangi risiko informasi asimetris antara manajer, investor dan kreditur (teori agensi), Memberikan sinyal positif kepada pasar terkait kesehatan keuangan dan integritas perusahaan (teori signaling), Memperkuat kepercayaan publik dan investor terhadap laporan keuangan perusahaan dan Menurunkan potensi litigasi. Dengan demikian, walaupun tidak semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan, penerapan konservatisme akuntansi yang konsisten tetap menjadi strategi penting bagi perusahaan konstruksi untuk meningkatkan daya saing, keberlanjutan bisnis, dan kredibilitas di pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, R. P., & Murniati, M. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* | E-ISSN: 3063-8208, 1(3), 513–527.
- Afandy, C. (2024). Green Finance Revolution: Investigating the Role of Sustainable Investments in Driving Corporate Profitability in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 2765–2777.
- Afriani, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56.
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress, resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *DINAMIKA EKONOMI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206–224.
- Angelina, N., Efni, Y., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengawasan Sebagai Variabel Moderating Di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2014-2018. *Jurnal Bahtera Inovasi*, 4(1).
- Anindya, D. A. (2023). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Politicalcost, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*.
- Caniago, M. N., & Serly, V. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 25–40.
- Chen, Z., Harford, J., & Kamara, A. (2019). Operating leverage, profitability, and capital structure. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 54(1), 369–392.
- Cipta, R. S., & Wibowo, D. (2021). Analisa Financial Distress Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Pada Perusahaan Pelayaran Terdaftar Bei 2016-2019). *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 124–138.
- CNN Indonesia. (2023). *Melihat laporan keuangan WIKA-Waskita Karya yang diduga dimanipulasi*.  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230606112522-92-958148/melihat-laporan-keuangan-wika-waskita-karya-yang-diduga-dimanipulasi>
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti, O. (2022). *The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management*.
- Erawati, T., & Wea, A. Y. S. (2021). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko

- litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 640–647.
- Fan, S., Su, X., Zhou, Y., & Deng, W. (n.d.). The Impact of Digital Financial Literacy on Corporate ESG Performance. Available at SSRN 5180205.
- Fathmaningrum, E. S., & Dewi, D. R. (2021). Determinan Efisiensi Investasi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 185–196.
- Fitri, R. Y. (2015). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan Dan Konflik Kepentingan Dengan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, debt covenant dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 82–99.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 26. Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial distress, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66–77.
- Idx. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id>
- Indriani, W., & Yusmaniarti, Y. (2024). PENGARUH TINGKAT HUTANG (LEVERAGE) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 620–628.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.
- Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 1–18.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57–68.
- Kimouche, B. (2021). Measuring Accounting Conservatism in Financial Reports: A Comparison Between France and the United Kingdom. *Journal of Social and Economic Statistics*, 10(1–2), 56–75.
- Kodriyah, K., Kurnia, D., Sa'adah, I. N., & Kholiyah, Y. (n.d.). *Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Konservatisme Akuntansi (Corporate Values,*

*Environmental Performance and Accounting Conservatism).*

- Kumar, A. M., Chandrarin, G., & Harmono, H. (2023). Quality of Financial Statements, Investment Efficiency and Firm Value. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(1), 407–418.
- Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan food & beverage. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 101–112.
- Lestari, F. A., Imam, H., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316.
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226–238.
- Maisarah, M., Zamzami, Z., & Arum, E. D. P. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 3(4), 19–34.
- Mantili, R., & Trisna Dewi, P. E. (2021). Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (Pkpu) Terkait Penyelesaian Utang Piutang Dalam Kepailitan. *Jurnal Aktual Justice*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.47329/aktualjustice.v6i1.618>
- Martasya, R., & Sebrina, N. (2023). Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (Unconditional) Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 871–885.
- Maulina, F. R., & Triyono, T. (2023). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Financial Leverage, Dan Firm Size Terhadap Konservatisme Akuntansi Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 288–297.
- Novitasari, N., Amin, M., & Hariri, H. (2020). PENGARUH ADOPSI IFRS, POLITICAL COST, DAN LITIGATION RISK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Nugraeni, D. A., & Triyono, T. (2023). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Cash Flow, Financial Leverage, Cash Holding Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 7979–7987.
- Nugraha, E. Y. S., & Cahyaningtyas, F. (2025). Tingkat Kesulitan Keuangan, Peluang Pertumbuhan, dan Insentif Pajak: Implikasinya pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 10(1), 23–45.

- Nurazizah, Putra, A., Sebayang, M. M., Yulianto, A., Keban, Y. B., Aran, A. M., Fahrudin, & Pratiwi, Y. (2024). *Metodologi Penelitian* (Y. Pratiwi (ed.)). Cedekia.
- Octaviani, A. (2024). *Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Pane, A. A., Rahmadhani, S. N., & Dalimunthe, H. (2022). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Owner*, 6(3), 3181–3187.
- Permatasari, Y., & Nengtyas, A. V. R. (2020). The Effect of Financial reporting and debt maturity quality of investment efficiency with litigation risk as moderated variables. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 411–425.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Primadani, N. M. L., & Ariasih, N. K. (2021). Rancang Bangun Sistem Prediksi Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Koperasi XYZ. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(2), 72.
- Purba, S. A., & Marendra, I. G. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK PERIODE 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3598–3610.
- Putri, R. D., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Sudarmanto, E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 152–168.
- Putri, S., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Firm Risk Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1, 5–13.
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207–227.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, risiko litigasi dan leverage terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai variabel moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ADVANCE*, 6(2), 78–94.

- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 180–196.
- Rizaldi, T. (2023). Analisis Tingkat Kesulitan Keuangan (Financial distress) Dengan Menggunakan Model Springate, Zmijewski Dan Fulmer Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ecoment Global*, 8(2), 38–52.
- Rizki, T., & Rahayuningsih, D. A. (2021). Faktor Yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 169–184.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Saputri, M. Y., Nurtati, N., & EDT, R. W. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 63–74.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487–500.
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a moderator of the effect of company size, managerial ownership, and conflict of interest on accounting conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 47–54.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi: cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103.
- Sitanggang, V., Rahman, F., & Sari, W. P. (2025). Pengaruh Financial Distress, Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Jasa Sub Sektor Komputer dan Layanan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 58–63.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, D., & Latifah, S. W. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Vol. 1). UMMPress.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, debt covenant dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). *Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Kajian Bisnis*

*STIE Widya Wiwaha*, 28 (1), 13–34.

- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267–275.
- Widyanto, S. (2022). Pengaruh konvergensi ifrs, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1).
- Wicandy, N., & Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(3), 64–73.
- Wicandy Nicko, & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Resiko Litigasi, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 3). <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14171>
- Wijayanti, F. T., Nufaisa, N., Koerniawati, D., & Junjuran, M. I. (2025). Pengaruh Persistensi Laba, Kekuatan Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Struktur Modal terhadap Penilaian Ekuitas: Studi Empiris Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 7(2), 519–536.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98.
- Yusrizal, Y., & Thomas, D. T. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism In The Consumer Goods Industry Sector Listed On Idx For 2016-2020. *Jurnal BANSI-Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2(2), 67–85.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1 : Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	Acset Indonusa Tbk.	√	√	1
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	√	√	2
3	Bukaka Teknik Utama Tbk.	√	√	3
4	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	√	√	4
5	Jaya Konstruksi Manggala Prata	√	√	5
6	Nusa Raya Cipta Tbk.	√	√	6
7	PP (Persero) Tbk.	√	√	7
8	Surya Semesta Internusa Tbk.	√	√	8
9	Total Bangun Persada Tbk.	√	√	9
10	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	√	√	10
11	Waskita Karya (Persero) Tbk.	√	√	11
12	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	√	√	12
13	Mitra Pemuda Tbk.	√	x	x
14	Paramita Bangun Sarana Tbk.	√	√	13
15	Totalindo Eka Persada Tbk.	√	x	x
16	PP Presisi Tbk.	√	√	14
17	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	√	√	15
18	Meta Epsi Tbk.	√	√	16
19	Pratama Widya Tbk.	√	√	17
20	Lancartama Sejati Tbk.	√	x	x
21	Djasa Ubersakti Tbk.	√	x	x
22	Fimperkasa Utama Tbk.	√	x	x
23	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	√	√	18
24	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	√	X	x
25	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	√	√	19
26	Koka Indonesia Tbk.	√	√	x
27	Asri Karya Lestari Tbk.	√	X	x
28	Manggung Polahraya Tbk.	√	X	x
29	Aesler Grup Internasional Tbk.	√	X	x

**Lampiran 2 : Hasil Output SPSS****Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif**

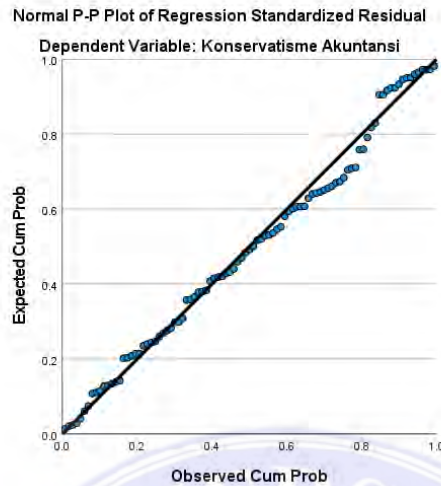
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesulitan Keuangan	95	-2.44	1.90	.4215	.89996
Risiko Litigasi	95	-1.80	1.34	.1365	.65531
Tingkat Utang	95	-7.85	3.02	-.2541	1.57181
Konservatisme Akuntansi	95	-6.86	.10	-3.0529	1.54851
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data Olahan SPSS

**Tabel 4. 9 Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51938640
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.067
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Olahan SPSS.



Sumber : Data Olahan SPSS

**Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesulitan keuangan	0.983	1.017
	Risiko litigasi	0.983	1.017
	Tingkat utang	0.979	1.022

a. Dependent Variable: Konservatisme akuntansi

Sumber : Data Olahan SPSS.

**Tabel 4. 4**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.621	.066		-24.462	.000		
	Kesulitan Keuangan	.172	.065	.263	2.634	.010	.983	1.017
	Risiko Litigasi	.100	.090	.112	1.120	.266	.983	1.017
	Tingkat Utang	.053	.038	.142	1.416	.160	.979	1.022

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Olahan SPSS.

**Tabel 4. 5**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.842	3	1.281	4.016	.010 <sup>b</sup>
	Residual	28.703	90	.319		
	Total	32.545	93			
a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Utang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi						

Sumber : Data Olahan SPSS.

**Tabel 4. 6****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.731	.30659	1.429

a. Predictors : (Constant), Unstandardized Residual

b. Dependent Variable : Y2

Sumber : Data Olahan SPSS

**Lampiran 3 : Tabulasi Penelitian Hasil Output SPSS**

No.	Emiten	Tahun	Kesulitan Keuangan	Risiko Litigasi	Tingkat Utang	Konservatisme Akuntansi
1	ACST	2020	-2.96	0.99	-0.32	0.80
		2021	-2.39	1.22	7.01	-0.52
		2022	-2.74	2.08	2.01	-0.81
		2023	-3.14	5.59	-3.58	-0.54
		2024	-6.49	-1.78	-2.42	0.14
2	ADHI	2020	4.89	3.71	-5.46	0.01
		2021	0.30	6.05	5.68	0.01
		2022	2.83	3.53	-16.10	0.01
		2023	2.53	3.39	0.95	0.01
		2024	0.74	2.81	-17.27	0.03
3	BUKK	2020	1.59	0.75	-10.15	0.06
		2021	2.84	0.57	2.32	0.02
		2022	2.74	0.64	7.10	0.01
		2023	2.65	0.85	1.83	0.06
		2024	-1.41	0.81	1.31	-0.03
4	DGIK	2020	0.92	0.71	-0.62	0.03
		2021	0.68	0.55	0.61	-0.07
		2022	0.13	0.49	1.72	0.01
		2023	4.67	0.45	2.05	-0.09
		2024	0.77	0.75	4.81	-0.03
5	JKON	2020	1.59	0.71	0.75	0.02
		2021	2.17	0.57	-0.28	0.07
		2022	2.28	0.51	-0.04	0.01
		2023	2.23	0.45	1.02	-0.01
		2024	2.19	0.40	0.96	0.03
6	NRCA	2020	4.23	0.93	0.89	0.59
		2021	5.32	0.84	-125.11	0.05
		2022	6.20	1.04	1.06	0.00
		2023	5.97	0.95	0.98	0.03
		2024	3.89	0.97	-1.38	-0.09
7	PTPP	2020	54.06	0.44	-25.30	0.13
		2021	45.47	2.88	2.50	0.19
		2022	62.61	2.89	-112.18	0.04
		2023	27.88	2.73	-378.61	0.66
		2024	70.99	2.08	0.25	0.62
8	SSIA	2020	6.50	0.90	-0.24	-0.08
		2021	2.90	1.03	0.27	-0.02
		2022	0.41	1.05	0.53	-0.04
		2023	0.80	0.99	-0.51	0.01

		2024	5.97	0.42	0.96	-0.09
9	TOTL	2020	3.68	1.53	-1.04	-0.05
		2021	1.03	1.21	1.16	0.01
		2022	0.84	1.41	0.73	0.06
		2023	0.99	1.94	1.00	-0.03
		2024	3.43	1.94	1.03	-0.05
10	WIKA	2020	2.61	3.03	-0.69	0.00
		2021	3.60	29.80	1.23	-0.06
		2022	1.62	3291.36	1.63	-0.04
		2023	-1.66	589.34	0.18	0.06
		2024	0.93	582.78	1.38	0.30
11	WSKT	2020	43.44	0.76	0.07	1.28
		2021	1.45	0.57	0.92	1.96
		2022	1.41	0.74	0.00	1.59
		2023	-0.34	0.75	-1.86	6.63
		2024	-0.48	0.25	0.24	6.45
12	IDPR	2020	-0.09	0.98	0.53	0.24
		2021	0.45	1.42	1.03	0.11
		2022	1.15	1.45	0.93	0.01
		2023	1.01	1.54	-0.19	0.00
		2024	1.21	1.23	1.66	0.08
13	PBSA	2020	2.57	0.31	2.49	0.01
		2021	1.56	0.34	-1.48	-0.05
		2022	2.71	0.33	-0.51	0.08
		2023	2.52	0.33	-0.23	-0.07
		2024	3.57	0.96	3.80	-0.15
14	PPRE	2020	1.68	1.87	0.00	0.02
		2021	0.23	1.80	0.14	0.02
		2022	0.29	1.89	0.48	0.00
		2023	5.37	1.58	-2.40	-0.01
		2024	3.80	1.65	-0.37	0.00
15	WEGE	2020	0.44	1.80	0.15	-0.01
		2021	2.70	1.51	-0.06	-0.02
		2022	3.72	1.14	1.19	-0.14
		2023	1.86	1.17	-11.30	1.01
		2024	2.67	1.20	0.51	-0.06
16	MTPS	2020	4.29	0.56	0.34	0.06
		2021	1.29	0.68	-0.69	-0.01
		2022	1.55	0.94	-14.70	0.05
		2023	1.49	0.99	5.72	0.03
		2024	0.91	0.95	1.24	1.11
17	PTPW	2020	3.67	2.14	2.27	-0.01
		2021	1.06	2.25	0.95	0.09

		2022	1.04	1.14	3.49	0.02
		2023	1.45	0.17	0.40	-0.06
		2024	1.68	0.02	-20.41	-0.05
18	SMKM	2020	6.68	0.99	0.10	-1.09
		2021	2.15	0.83	-0.21	-0.22
		2022	1.68	0.44	0.65	-0.65
		2023	2.12	0.36	-5.60	-0.68
		2024	5.71	0.33	-7.70	-0.67
19	BDKR	2020	6.24	0.30	0.15	0.20
		2021	3.93	0.66	0.25	-0.01
		2022	2.26	1.28	1.01	0.03
		2023	3.16	0.97	0.52	-0.06
		2024	4.43	0.73	1.12	0.02

### Kesulitan keuangan (X1)

No.	Emiten	Tahun	6.56	Hasil x1	3.26	Hasil x2	6.37	Hasil x3	1.05	Hasil x4	Z
1	ACST	2020	6.56	(0.8801)	3.26	-1.4265	6.37	(2.7983)	1.05	2.1442	-2.96
		2021	6.56	1.3753	3.26	-3.6837	6.37	(1.7962)	1.05	1.7186	-2.39
		2022	6.56	0.6502	3.26	-3.4636	6.37	(1.3760)	1.05	1.4510	-2.74
		2023	6.56	1.1032	3.26	-4.3878	6.37	(0.6775)	1.05	0.8180	-3.14
		2024	6.56	(0.9799)	3.26	-4.6982	6.37	(1.2002)	1.05	0.3840	-6.49
2	ADHI	2020	6.56	4.7156	3.26	0.1485	6.37	0.0066	1.05	0.0144	4.89
		2021	6.56	0.0778	3.26	0.1668	6.37	0.0158	1.05	0.0428	0.30
		2022	6.56	2.4825	3.26	0.1724	6.37	0.0292	1.05	0.1456	2.83
		2023	6.56	2.2032	3.26	0.1882	6.37	0.0497	1.05	0.0881	2.53
		2024	6.56	0.4622	3.26	0.1515	6.37	0.0558	1.05	0.0738	0.74
3	BUKK	2020	6.56	(0.3648)	3.26	1.2608	6.37	0.6819	1.05	0.0123	1.59
		2021	6.56	0.4418	3.26	1.5390	6.37	0.6912	1.05	0.1635	2.84
		2022	6.56	0.5141	3.26	1.5197	6.37	0.5699	1.05	0.1374	2.74
		2023	6.56	0.0073	3.26	1.7650	6.37	0.8144	1.05	0.0681	2.65
		2024	6.56	(3.1446)	3.26	1.3736	6.37	0.2906	1.05	0.0743	-1.41

4	DGIK	2020	6.56	0.9944	3.26	0.0013	6.37	(0.0787)	1.05	0.0002	0.92
		2021	6.56	1.2100	3.26	-0.5915	6.37	0.0653	1.05	0.0002	0.68
		2022	6.56	0.6651	3.26	-0.6082	6.37	0.0680	1.05	0.0003	0.13
		2023	6.56	5.0132	3.26	-0.5234	6.37	0.1791	1.05	0.0002	4.67
		2024	6.56	0.7616	3.26	-0.2622	6.37	0.2665	1.05	0.0001	0.77
5	JKON	2020	6.56	1.4627	3.26	-0.0175	6.37	0.1253	1.05	0.0167	1.59
		2021	6.56	2.0472	3.26	0.0013	6.37	(0.0231)	1.05	0.1421	2.17
		2022	6.56	1.7623	3.26	0.0014	6.37	0.3705	1.05	0.1410	2.28
		2023	6.56	1.6918	3.26	0.0016	6.37	0.4279	1.05	0.1136	2.23
		2024	6.56	1.7439	3.26	0.0016	6.37	0.3336	1.05	0.1133	2.19
6	NRCA	2020	6.56	3.0083	3.26	0.6695	6.37	0.1481	1.05	0.4073	4.23
		2021	6.56	2.3608	3.26	0.8785	6.37	0.1536	1.05	1.9300	5.32
		2022	6.56	3.6313	3.26	0.8088	6.37	0.1946	1.05	1.5677	6.20
		2023	6.56	3.0237	3.26	0.8352	6.37	0.2716	1.05	1.8376	5.97
		2024	6.56	2.7030	3.26	0.8215	6.37	0.2202	1.05	0.1500	3.89
7	PTPP	2020	6.56	47.8927	3.26	2.1703	6.37	3.9881	1.05	0.0070	54.06
		2021	6.56	38.3178	3.26	2.8238	6.37	4.3216	1.05	0.0069	45.47
		2022	6.56	44.4074	3.26	13.9861	6.37	4.2039	1.05	0.0119	62.61
		2023	6.56	24.6556	3.26	1.5313	6.37	1.6785	1.05	0.0105	27.88
		2024	6.56	68.1739	3.26	0.2481	6.37	2.5302	1.05	0.0421	70.99
8	SSIA	2020	6.56	4.9576	3.26	1.1176	6.37	(0.0837)	1.05	0.5123	6.50
		2021	6.56	1.3170	3.26	1.0993	6.37	(0.1614)	1.05	0.6460	2.90
		2022	6.56	(1.2555)	3.26	1.1586	6.37	0.1716	1.05	0.3359	0.41
		2023	6.56	(1.0268)	3.26	1.0794	6.37	0.2082	1.05	0.5396	0.80
		2024	6.56	1.9806	3.26	0.8763	6.37	0.3098	1.05	2.7994	5.97
9	TOTL	2020	6.56	3.2066	3.26	0.1251	6.37	0.2475	1.05	0.1040	3.68
		2021	6.56	0.0018	3.26	0.0010	6.37	0.2408	1.05	0.7829	1.03

		2022	6.56	(0.0017)	3.26	0.0007	6.37	0.1986	1.05	0.6424	0.84
		2023	6.56	(0.0013)	3.26	0.0009	6.37	0.3572	1.05	0.6362	0.99
		2024	6.56	2.5709	3.26	0.2557	6.37	0.4873	1.05	0.1208	3.43
10	WIKA	2020	6.56	2.3059	3.26	0.0424	6.37	0.0290	1.05	0.2374	2.61
		2021	6.56	3.1662	3.26	0.2094	6.37	0.0197	1.05	0.2003	3.60
		2022	6.56	1.3004	3.26	0.1899	6.37	0.0011	1.05	0.1310	1.62
		2023	6.56	(0.7592)	3.26	-0.1544	6.37	(0.7554)	1.05	0.0040	-1.66
		2024	6.56	1.1576	3.26	-0.0149	6.37	(0.2467)	1.05	0.0035	0.93
11	WSKT	2020	6.56	(0.9753)	3.26	44.7529	6.37	(0.5870)	1.05	0.2462	43.44
		2021	6.56	0.9743	3.26	0.2421	6.37	0.0003	1.05	0.2326	1.45
		2022	6.56	0.8213	3.26	0.3299	6.37	0.1276	1.05	0.1296	1.41
		2023	6.56	(0.0080)	3.26	-0.4676	6.37	0.0616	1.05	0.0727	-0.34
		2024	6.56	(0.1752)	3.26	-0.0725	6.37	(0.3190)	1.05	0.0865	-0.48
12	IDPR	2020	6.56	0.7906	3.26	0.0001	6.37	(1.6042)	1.05	0.7264	-0.09
		2021	6.56	0.5262	3.26	0.0001	6.37	(0.6023)	1.05	0.5251	0.45
		2022	6.56	0.7326	3.26	0.0000	6.37	0.0047	1.05	0.4106	1.15
		2023	6.56	0.5827	3.26	0.0001	6.37	0.1354	1.05	0.2871	1.01
		2024	6.56	0.5036	3.26	0.1618	6.37	0.1183	1.05	0.4289	1.21
13	PBSA	2020	6.56	1.2525	3.26	0.4100	6.37	0.6861	1.05	0.2211	2.57
		2021	6.56	(0.4021)	3.26	0.4153	6.37	0.7583	1.05	0.7875	1.56
		2022	6.56	(2.6696)	3.26	0.6152	6.37	1.1277	1.05	0.9491	2.71
		2023	6.56	(0.8675)	3.26	0.4632	6.37	1.9494	1.05	2.0157	2.52
		2024	6.56	3.2693	3.26	0.4848	6.37	1.2475	1.05	0.0340	3.57
14	PPRE	2020	6.56	0.8708	3.26	0.0382	6.37	0.0772	1.05	0.6938	1.68
		2021	6.56	0.0576	3.26	0.0174	6.37	0.1421	1.05	0.0159	0.23
		2022	6.56	0.0946	3.26	0.0197	6.37	0.1620	1.05	0.0105	0.29
		2023	6.56	4.1813	3.26	0.1864	6.37	0.9940	1.05	0.0072	5.37

		2024	6.56	43.3793	3.26	0.2473	6.37	0.1696	1.05	0.0038	3.80
15	WEGE	2020	6.56	(0.0430)	3.26	0.0000	6.37	(0.0391)	1.05	0.5171	0.44
		2021	6.56	1.5303	3.26	0.4048	6.37	0.2308	1.05	0.5316	2.70
		2022	6.56	2.3850	3.26	0.5463	6.37	0.2704	1.05	0.5192	3.72
		2023	6.56	0.7061	3.26	0.6921	6.37	3.0458	1.05	0.4117	1.86
		2024	6.56	2.1755	3.26	-0.0015	6.37	(0.0035)	1.05	0.5023	2.67
16	MTPS	2020	6.56	4.3574	3.26	0.1752	6.37	(0.3047)	1.05	0.0573	4.29
		2021	6.56	0.1696	3.26	0.0479	6.37	0.8073	1.05	0.2677	1.29
		2022	6.56	(0.0038)	3.26	0.0385	6.37	1.3730	1.05	0.1444	1.55
		2023	6.56	(0.1361)	3.26	0.0299	6.37	1.4182	1.05	0.1816	1.49
		2024	6.56	0.2582	3.26	0.4069	6.37	(0.3324)	1.05	0.5814	0.91
17	PTPW	2020	6.56	2.8638	3.26	0.3058	6.37	0.4543	1.05	0.0511	3.67
		2021	6.56	(0.8386)	3.26	0.0212	6.37	0.6141	1.05	6.2586	1.06
		2022	6.56	(0.2709)	3.26	1.8501	6.37	0.6566	1.05	11.8075	1.04
		2023	6.56	(0.4750)	3.26	1.9435	6.37	0.9358	1.05	9.0449	1.45
		2024	6.56	2.8764	3.26	0.4770	6.37	0.9321	1.05	72.3915	1.68
18	SMKM	2020	6.56	5.6543	3.26	0.1359	6.37	0.2656	1.05	0.6272	6.68
		2021	6.56	0.7849	3.26	0.3310	6.37	0.3570	1.05	0.6753	2.15
		2022	6.56	0.0793	3.26	0.5095	6.37	0.2897	1.05	0.7968	1.68
		2023	6.56	0.4277	3.26	0.6364	6.37	0.2975	1.05	0.7610	2.12
		2024	6.56	3.7048	3.26	0.3047	6.37	0.2700	1.05	1.4274	5.71
19	BDKR	2020	6.56	0.0257	3.26	0.1254	6.37	0.5093	1.05	5.5800	6.24
		2021	6.56	0.7717	3.26	0.0634	6.37	0.7428	1.05	2.3493	3.93
		2022	6.56	0.1743	3.26	0.2043	6.37	0.3589	1.05	1.5244	2.26
		2023	6.56	1.2377	3.26	0.3359	6.37	0.1019	1.05	1.4817	3.16
		2024	6.56	2.0494	3.26	0.1266	6.37	0.1366	1.05	2.1205	4.43

**Risiko Litigasi (X2)**

No.	Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	ACST	2020	2,731,074,000,000	2,753,100,000,000	0.99
		2021	1,362,982,000,000	1,115,731,000,000	1.22
		2022	1,440,027,000,000	690,997,000,000	2.08
		2023	2,212,725,000,000	396,057,000,000	5.59
		2024	2,980,686,000,000	(1,677,952,000,000)	-1.78
2	ADHI	2020	39,465,460,000,000	10,624,240,000,000	3.71
		2021	34,242,631,000,000	5,657,707,000,000	6.05
		2022	31,162,626,000,000	8,823,791,000,000	3.53
		2023	31,273,238,000,000	9,218,792,000,000	3.39
		2024	25,367,590,000,000	9,041,433,000,000	2.81
3	BUKK	2020	2,135,099,539,000	2,831,200,786,000	0.75
		2021	1,907,850,319,000	3,318,620,023,000	0.57
		2022	2,431,263,282,000	3,828,100,985,000	0.64
		2023	3,845,551,421,000	4,534,127,109,000	0.85
		2024	4,104,886,888,000	5,047,771,842,000	0.81
4	DGIK	2020	460,900,233,480,000	645,605,807,053,000	0.71
		2021	360,327,635,212,000	650,575,341,041,000	0.55
		2022	300,410,269,231,000	614,896,403,432,000	0.49
		2023	284,283,795,445,000	631,191,053,153,000	0.45
		2024	511,358,765,740,000	682,254,423,370,000	0.75
5	JKON	2020	1,882,247,833,000	2,646,166,975,000	0.71
		2021	1,494,665,730,000	2,612,907,044,000	0.57
		2022	1,445,453,420,000	2,823,485,857,000	0.51
		2023	1,341,697,603,000	3,011,730,358,000	0.45
		2024	1,238,858,584,000	3,132,639,180,000	0.40
6	NRCA	2020	1,068,303,801,217	1,153,155,246,315	0.93
		2021	975,856,372,145	1,167,088,926,021	0.84
		2022	1,251,141,710,774	1,203,710,564,029	1.04
		2023	1,138,018,030,997	1,198,247,724,380	0.95

		2024	1,168,762,362,416	1,204,355,861,974	0.97
7	PTPP	2020	40,172,793,282,410	90,736,014,009,240	0.44
		2021	41,243,694,054,027	14,330,149,681,057	2.88
		2022	42,791,330,842,175	14,821,052,298,361	2.89
		2023	41,381,651,241,880	15,143,391,332,680	2.73
		2024	39,282,479,273,000	18,926,382,302,307	2.08
8	SSIA	2020	3,394,293,916,916	3,751,241,493,285	0.90
		2021	3,701,617,769,634	3,584,638,043,872	1.03
		2022	4,030,178,652,850	3,840,214,825,256	1.05
		2023	3,973,318,760,457	4,007,006,831,558	0.99
		2024	2,373,731,110,555	5,605,026,444,372	0.42
9	TOTL	2020	1,749,895,710,000	1,141,812,522,000	1.53
		2021	1,495,422,466,000	1,231,884,375,000	1.21
		2022	1,750,251,774,000	1,240,175,532,000	1.41
		2023	2,065,505,363,000	1,067,066,360,000	1.94
		2024	2,307,888,171,000	1,189,801,449,000	1.94
10	WIKA	2020	41,450,760,142,000	13,678,130,940,000	3.03
		2021	51,950,716,634,000	1,743,507,771,200	29.80
		2022	57,576,398,034,000	17,493,206,188	3291.36
		2023	56,409,622,846,000	95,716,130,420	589.34
		2024	51,684,922,956,000	88,686,807,970	582.78
11	WSKT	2020	89,011,405,294,715	117,532,241,603,953	0.76
		2021	88,140,178,639,510	154,614,332,438,300	0.57
		2022	83,987,631,984,080	114,244,684,680,766	0.74
		2023	83,994,385,906,808	111,601,511,551,159	0.75
		2024	69,275,555,503,364	280,713,371,036,300	0.25
12	IDPR	2020	741,212,593,871	756,600,412,771	0.98
		2021	877,130,708,944	616,421,370,072	1.42
		2022	911,736,880,381	630,755,221,984	1.45
		2023	1,018,199,988,400	660,632,988,995	1.54
		2024	823,726,429,870	672,135,977,890	1.23
13	PBSA	2020	166,214,951,770	535,825,809,450	0.31
		2021	195,989,012,014	580,998,695,826	0.34

		2022	212,406,611,910	645,412,500,150	0.33
		2023	198,463,552,902	597,044,197,555	0.33
		2024	741,212,593,871	774,958,445,179	0.96
14	PPRE	2020	4,053,982,219,401	2,172,964,689,333	1.87
		2021	4,050,364,899,099	2,245,180,770,554	1.80
		2022	4,438,113,616,291	2,343,543,683,047	1.89
		2023	3,849,897,715,635	2,429,294,884,264	1.58
		2024	4,154,280,922,152	2,524,759,641,652	1.65
15	WEGE	2020	3,886,978,460,908	2,161,933,579,095	1.80
		2021	3,592,408,107,796	2,381,591,118,212	1.51
		2022	2,884,421,965,523	2,540,006,373,160	1.14
		2023	3,002,786,740,253	2,558,747,095,230	1.17
		2024	3,121,302,680,591	2,603,969,114,120	1.20
16	MTPS	2020	190,854,636,419	339,315,363,867	0.56
		2021	73,586,103,205	107,744,556,213	0.68
		2022	60,633,900,371	64,549,629,601	0.94
		2023	48,207,340,227	48,687,606,042	0.99
		2024	41,416,635,304	43,717,384,599	0.95
17	PTPW	2020	54,148,326,445	25,280,389,180	2.14
		2021	106,962,915,693	47,489,784,325	2.25
		2022	70,284,787,092	61,912,751,943	1.14
		2023	99,397,692,640	600,759,447,226	0.17
		2024	10,954,370,927	654,287,890,200	0.02
18	SMKM	2020	176,206,113,589	177,721,586,819	0.99
		2021	101,305,155,503	122,747,819,960	0.83
		2022	85,863,352,900	195,516,716,560	0.44
		2023	74,338,117,030	204,258,199,984	0.36
		2024	60,833,629,270	185,309,972,631	0.33
19	BDKR	2020	117,693,782,923	397,354,328,913	0.30

		2021	329,855,863,924	503,280,762,973	0.66
		2022	718,000,635,590	561,952,713,815	1.28
		2023	763,824,367,820	784,427,171,222	0.97
		2024	571,909,117,200	780,432,739,590	0.73

### Tingkat Utang (X3)

No.	Emiten	Tahun	EPS	EBIT	DFL
1	ACST	2020	-6%	19%	-0.32
		2021	-336%	-48%	7.01
		2022	-70%	-35%	2.01
		2023	140%	-39%	-3.58
		2024	-220%	91%	-2.42
2	ADHI	2020	514%	-94%	-5.46
		2021	850%	150%	5.68
		2022	-1364%	85%	-16.10
		2023	69%	72%	0.95
		2024	51%	-3%	-17.27
3	BUKK	2020	-14%	1%	-10.15
		2021	15%	6%	2.32
		2022	-9%	-1%	7.10
		2023	91%	50%	1.83
		2024	-66%	-50%	1.31
4	DGIK	2020	249%	-403%	-0.62
		2021	-107%	-176%	0.61
		2022	-10%	-6%	1.72
		2023	335%	164%	2.05
		2024	452%	94%	4.81
5	JKON	2020	-54%	-71%	0.75
		2021	33%	-117%	-0.28
		2022	63%	-1763%	-0.04
		2023	18%	18%	1.02
		2024	-21%	-22%	0.96
6	NRCA	2020	109%	122%	0.89
		2021	-9%	0%	-
		2022	48%	45%	1.06
		2023	32%	33%	0.98
		2024	24%	-18%	-1.38
7	PTPP	2020	-52%	2%	-25.30
		2021	31%	12%	2.50

		2022	-95%	1%	- 112.18
		2023	23003%	-61%	- 378.61
		2024	16%	66%	0.25
8	SSIA	2020	67%	-274%	-0.24
		2021	26%	96%	0.27
		2022	-113%	-214%	0.53
		2023	-12%	23%	-0.51
		2024	80%	83%	0.96
9	TOTL	2020	-11%	11%	-1.04
		2021	-9%	-8%	1.16
		2022	-7%	-10%	0.73
		2023	88%	88%	1.00
		2024	54%	52%	1.03
10	WIKA	2020	-78%	113%	-0.69
		2021	-38%	-31%	1.23
		2022	-154%	-94%	1.63
		2023	-11457%	62278%	- 0.18
		2024	-94%	-69%	1.38
11	WSKT	2020	-1068%	14877%	- 0.07
		2021	-92%	-100%	0.92
		2022	58%	48197%	0.00
		2023	98%	-53%	-1.86
		2024	-127%	-518%	0.24
12	IDPR	2020	-192%	-362%	0.53
		2021	-65%	-63%	1.03
		2022	-94%	-101%	0.93
		2023	-575%	3006%	-0.19
		2024	-37%	-22%	1.66
13	PBSA	2020	55%	22%	2.49
		2021	-95%	64%	-1.48
		2022	-31%	60%	-0.51
		2023	44%	-10%	-0.23
		2024	11%	43%	3.80
14	PPRE	2020	26%	65549%	0.00
		2021	12%	88%	0.14
		2022	11%	23%	0.48
		2023	14%	-6%	-2.40
		2024	-4%	12%	-0.37
15	WEGE	2020	-23%	-157%	0.15
		2021	40%	-680%	-0.06

		2022	8%	6%	1.19
		2023	-80%	7%	-11.30
		2024	-51%	-101%	0.51
16	MTPS	2020	-75%	-220%	0.34
		2021	694%	-1006%	-0.69
		2022	-81%	6%	-14.70
		2023	-63%	-11%	5.72
		2024	-126%	-102%	1.24
17	PTPW	2020	12%	5%	2.27
		2021	64%	68%	0.95
		2022	54%	16%	3.49
		2023	28%	71%	0.40
		2024	-82%	4%	-20.41
18	SMKM	2020	-7%	-67%	0.10
		2021	-63%	295%	-0.21
		2022	-17%	-26%	0.65
		2023	-25%	5%	-5.60
		2024	35%	-5%	-7.70
19	BDKR	2020	-13%	-88%	0.15
		2021	17%	67%	0.25
		2022	-26%	-26%	1.01
		2023	-34%	-66%	0.52
		2024	19%	17%	1.12

### Konservatisme Akuntansi (Y)

No.	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Arus kas aktivitas Operasi	Total Aset	(-1)	CONACC
1	ACST	2020	-693,366,000,000	1,761,692,000,000	3,055,106,000,000	-1	0.80
		2021	-693,366,000,000	-1,970,890,000,000	2,478,713,000,000	-1	-0.52
		2022	-451,613,000,000	-2,168,640,000,000	2,111,024,000,000	-1	-0.81
		2023	-270,149,000,000	-1,686,350,000,000	2,608,782,000,000	-1	-0.54
		2024	-547,324,000,000	-147,727,000,000	2,812,734,000,000	-1	0.14
2	ADHI	2020	175,209,867,105	560,485,955,498	38,093,888,626,552	-1	0.01
		2021	86,499,800,385	623,957,595,026	39,900,337,834,619	-1	0.01
		2022	1,375,209,867,105	1,743,681,698,900	39,986,417,216,654	-1	0.01
		2023	1,289,882,510,819	1,838,527,242,550	40,492,030,620,079	-1	0.01
		2024	252,497,961,640	1,467,031,639,040	35,042,781,072,073	-1	0.03
3	BUKK	2020	423,605,813,000	731,641,608,000	4,976,221,593,000	-1	0.06
		2021	476,170,466,000	589,492,708,000	5,226,470,322,000	-1	0.02
		2022	448,501,287,000	516,042,888,000	6,259,364,267,000	-1	0.01
		2023	690,837,638,000	1,096,643,732,000	6,557,621,451,000	-1	0.06
		2024	519,845,313,000	200,622,318,000	9,152,658,730,000	-1	-0.03
4	DGIK	2020	-14,968,049,244	18,137,790,218	1,106,977,581,458	-1	0.03
		2021	7,837,519,453	-67,405,918,670	1,011,376,737,496	-1	-0.07

		2022	8,256,118,871	18,137,790,218	915,761,782,790	-1	0.01
		2023	25,153,793,286	-58,046,882,531	915,924,074,237	-1	-0.09
		2024	48,389,093,220	16,408,995,560	1,193,613,189,110	-1	-0.03
5	JKON	2020	52,959,730,000	134,636,019,000	4,565,315,258,000	-1	0.02
		2021	-37,110,098,000	248,276,515,000	4,145,213,922,000	-1	0.07
		2022	200,754,568,000	229,559,149,000	4,307,485,666,000	-1	0.01
		2023	237,474,807,000	215,445,944,000	4,396,310,133,000	-1	-0.01
		2024	186,416,286,000	315,052,763,000	4,371,497,764,000	-1	0.03
6	NRCA	2020	19,776,100,614	1,321,459,173,567	2,221,459,173,567	-1	0.59
		2021	27,190,852,325	132,805,546,864	2,142,945,408,364	-1	0.05
		2022	74,670,236,322	82,644,388,191	2,454,852,311,196	-1	0.00
		2023	99,508,807,639	162,601,444,825	2,336,265,865,936	-1	0.03
		2024	81,602,166,807	-140,738,938,560	2,373,118,335,025	-1	-0.09
7	PTPP	2020	345,635,511,000	412,635,940,215	535,493,155,000	-1	0.13
		2021	361,422,000,000	468,698,000,000	555,738,440,000	-1	0.19
		2022	365,742,000,000	390,445,000,000	576,123,830,000	-1	0.04
		2023	12,709,000,000	384,780,000,000	566,250,430,000	-1	0.66
		2024	15,352,000,000	401,981,000,000	623,652,600,000	-1	0.62
8	SSIA	2020	-191,172,298,121	-810,840,016,295	7,625,368,538,389	-1	-0.08
		2021	-191,172,298,121	-340,788,908,730	7,752,170,523,212	-1	-0.02
		2022	175,815,035,148	-150,799,754,785	8,289,646,306,143	-1	-0.04
		2023	176,574,853,281	283,521,572,957	8,416,773,129,280	-1	0.01
		2024	234,225,754,128	-678,505,720,274	10,367,405,490,248	-1	-0.09
9	TOTL	2020	91,679,830,000	-59,682,127,000	2,889,059,738,000	-1	-0.05
		2021	101,680,986,000	137,001,924,000	2,727,306,841,000	-1	0.01
		2022	91,646,670,000	280,407,629,000	2,990,427,306,000	-1	0.06
		2023	172,704,994,000	90,512,013,000	3,132,571,723,000	-1	-0.03
		2024	265,428,839,000	73,224,155,000	3,495,248,379,000	-1	-0.05
10	WIKA	2020	322,342,513,000	145,710,527,000	68,109,185,213,000	-1	0.00
		2021	214,424,794,000	-3,737,433,881,000	69,385,794,346,000	-1	-0.06
		2022	12,586,435,000	-2,881,595,318,000	75,069,604,222,000	-1	-0.04
		2023	-7,128,264,152,000	-2,895,233,665,000	65,981,235,888,000	-1	0.06
		2024	22,266,814,142,000	-2,975,329,464,000	63,556,342,748,000	-1	0.30
11	WSKT	2020	-945,726,000,000	401,034,000,000	105,588,960,060,005	-1	1.28%
		2021	-1,838,733,000,000	192,784,000,000	103,601,611,000,000	-1	1.96%

		2022	-1,672,733,000,000	-106,580,000,000	98,232,316,628,846	-1	1.59%
		2023	-4,018,265,000,000	2,323,661,000,000	95,595,897,457,967	-1	6.63%
		2024	-2,589,401,000,000	2,384,136,000,000	77,159,736,864,177	-1	6.45%
12	IDPR	2020	-382,162,811,564	-19,587,278,152	1,508,823,148,421	-1	0.24
		2021	-145,542,289,170	19,662,601,690	1,497,705,774,236	-1	0.11
		2022	-1,290,895,099	19,662,601,690	1,542,492,102,329	-1	0.01
		2023	38,182,228,572	35,187,064,604	1,678,832,977,395	-1	0.00
		2024	23,229,973,110	145,353,024,030	1,495,862,407,770	-1	0.08
13	PBSA	2020	43,118,874,545	49,586,728,211	702,230,672,680	-1	0.01
		2021	83,600,294,057	42,313,513,127	776,987,707,840	-1	-0.05
		2022	133,680,700,468	203,040,612,839	857,819,112,060	-1	0.08
		2023	192,828,439,008	135,636,581,816	795,622,503,779	-1	-0.07
		2024	214,603,231,811	43,067,830,808	1,117,111,786,295	-1	-0.15
14	PPRE	2020	115,881,928,744	266,233,887,623	6,895,982,045,724	-1	0.02
		2021	146,813,185,337	261,703,608,601	7,029,648,280,015	-1	0.02
		2022	181,661,615,624	189,626,419,420	7,588,440,332,245	-1	0.00
		2023	80,215,559,126	74,378,563,358	1,164,990,158,071	-1	-0.01
		2024	90,339,548,237	67,655,356,371	7,648,848,575,168	-1	0.00
15	WEGE	2020	153,281,021,021	101,478,790,125	6,081,882,876,649	-1	-0.01
		2021	213,880,324,310	103,325,707,566	5,973,999,226,008	-1	-0.02
		2022	173,798,554,949	-597,870,549,197	5,424,428,338,683	-1	-0.14
		2023	46,702,158,528	567,737,501,739	515,524,395,490	-1	1.01
		2024	67,888,264,873	-262,188,462,727	5,727,273,558,260	-1	-0.06
16	MTPS	2020	-29,162,014,688	203,856,100	530,170,000,286	-1	0.06
		2021	-231,605,684,837	-246,072,015,025	1,813,306,594,180	-1	-0.01
		2022	-43,214,092,563	11,327,744,801	1,125,183,529,970	-1	0.05
		2023	-15,891,633,745	9,739,911,131	968,949,462,690	-1	0.03
		2024	-4,975,603,925	89,153,940,475	85,134,019,903	-1	1.11
17	PTPW	2020	31,041,539,323	25,247,654,725	435,830,715,625	-1	-0.01
		2021	52,047,642,440	102,796,364,713	540,852,700,018	-1	0.09
		2022	80,231,588,486	92,023,237,393	584,467,532,735	-1	0.02
		2023	102,827,263,180	58,123,916,093	700,196,420,981	-1	-0.06
		2024	102,827,263,180	63,315,626,366	731,124,584,284	-1	-0.05
18	SMKM	2020	24,999,243,000	-57,869,511,713	76,206,113,589	-1	-1.09
		2021	98,539,422,550	49,512,432,311	224,052,975,463	-1	-0.22

		2022	92,812,343,440	-40,700,822,712	204,103,051,850	-1	-0.65
		2023	97,011,484,810	-44,692,764,254	207,692,011,687	-1	-0.68
		2024	92,623,881,200	-53,486,595,300	218,525,929,769	-1	-0.67
19	BDKR	2020	61,722,705,300	203,810,196,155	726,058,919,507	-1	0.20
		2021	28,378,533,177	21,238,192,492	833,136,626,897	-1	-0.01
		2022	58,047,930,056	98,836,807,049	1,279,953,349,405	-1	0.03
		2023	79,309,613,163	-12,724,654,083	1,548,251,539,042	-1	-0.06
		2024	15,145,350,770	42,025,129,330	1,352,341,856,790	-1	0.02



#### Lampiran 4 : Surat Izin Riset



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor :2441/FEB.1/06.5/VII/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Rizka Amalia Purba  
NPM : 218330059  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi Dan Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

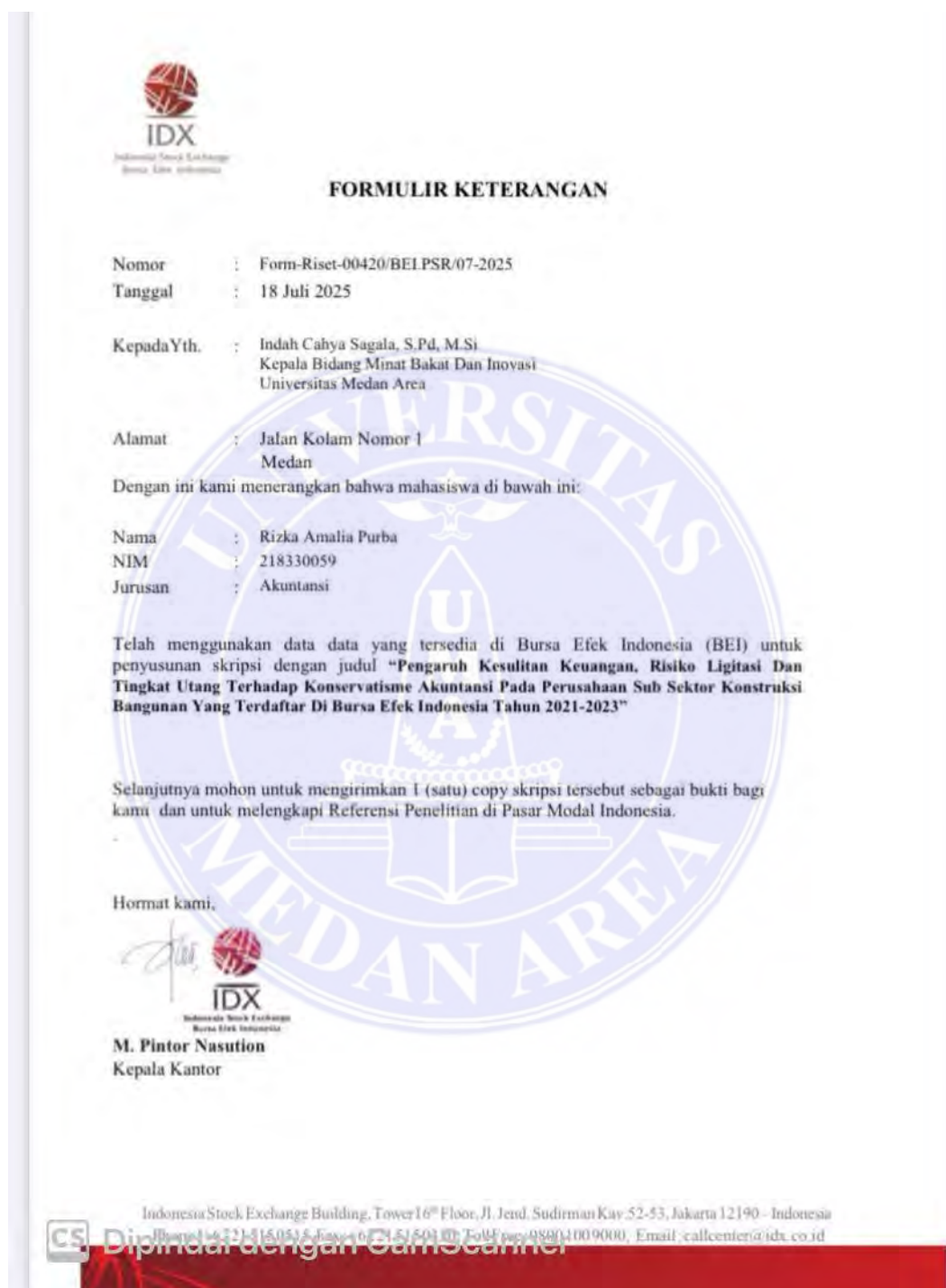
A.n.Dekan, 28 Juli 2025


Ketua Program Studi Akuntansi



Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si

## Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian



  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00420/BELPSR/07-2025  
Tanggal : 18 Juli 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si  
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam Nomor 1  
Medan



Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizka Amalia Purba  
NIM : 218330059  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi Dan Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
  
**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia  
Phone: +62 21 515 0515 Fax: +62 21 51 501 00 Toll Free: 0800 4100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

CS Dipindai dengan CamScanner